

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU BERANI BERHIJRAH KARNA HIDUP  
PERLU BERBENAH KARYA MHD. ROIS ALMAUDUDY  
( Analisis Wacana Teun A. Van Dijk )**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Dewi Rosilawati**

**NIM : 302200095**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2024**

**P O N O R O G O**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Rosilawati  
NIM : 302200095  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Al-Maududy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai karya pikiran atau tulisan saya.

Apabila suatu hari terbukti dan dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut .

Ponorogo ,28 Oktober 2024

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'A899ALX382596755' is visible at the bottom of the stamp.

Dewi Rosilawati

NIM. 302200095

## ABSTRAK

**Rosilawati, Dewi.** 2024. *Pesan Dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Al-Maududy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)* Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Pembimbing **Asna Istya Marwantika, M. Kom. I**

**Kata kunci : Analisis Wacana, Pesan Dakwah Akidah, Syariah, Akhlak dan Buku.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta tentang masih banyak orang yang mengalami kesedihan, ke Gundahan dan kerisauan akan pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan di masa lalu. Buku bisa menjadi salah satu media yang sangat efektif untuk mengajak orang berubah. Salah satunya ialah buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Al-Maududy ini memberi renungan tentang pengembangan diri, biografi tokoh-tokoh yang pernah mengalami masa lalu yang sulit bisa memberikan perspektif baru. Selain itu, buku ini juga memberi ruang untuk refleksi pribadi, yang dapat membantu individu memahami dan menerima masa lalu mereka sambil merencanakan masa depan yang lebih baik.

Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam buku ini, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk? (2) Bagaimana pesan dakwah akidah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy? (3) Bagaimana pesan dakwah syariah dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah Karya Mhd. Rois Almaududy? (4) Bagaimana pesan dakwah akhlak dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi tekstual. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis ini membagi wacana menjadi tiga tingkatan: struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Al-Maududy. Pertama, pesan dakwah akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman pada hari akhir dan ikhtiar. Kedua, pesan dakwah syari'ah meliputi, belajar dari kesalahan masalalu, bergaul dengan lingkungan sehat, berbagi kebaikan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Ketiga, pesan dakwah akhlak, meliputi saling memaafkan, penerimaan masalalu, meraih kebaikan di dunia dan berkata jujur.

## NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 28 oktober 2024

Hal : Persetujuan Munaqasah Skripsi

Kepada : Yth. Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali, dan telah diadakan perbaikan. Penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Rosilawati

NIM : 302200095

Fakultas : Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Al-Maududy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam . Untuk itu kami ikut mengharap agar dapat segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Asna Istya Marwantika, M.Kom.I  
NIP. 198810152018012001

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dewi Rosilawati

NIM : 302200095

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Al-Maududy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Menyetujui,  
Pembimbing

  
Asna Istya Marwantika, M.Kom.I  
NIP. 198810152018012001

Mengetahui,  
Kasur  
  
Wahyuni Fitriyati, S.H., M.A.  
NIP. 1983060720150310004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dewi Rosilawati

NIM : 302200095

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI)

Judul : Pesan Dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Al-Maududy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam ( S.Sos ) pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Muchlis Daironi. M. Kom. I (  )
2. Penguji : Dr. Faiq Ainnurofiq. M.A (  )
3. Sekertaris : Asna Istya Marwantika M. Kom. I (  )

Ponorogo, 28 Oktober 2024  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
Deputi  
Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah  
REPUBLIC OF INDONESIA  
  
Munir, M. Ag  
NIP. 1968061998031002

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktifitas yang paling utama dalam penyebaran ajaran Islam. Aktifitas dakwah selalu mengarah kepada perintah melakukan yang ma'ruf dan mencegah kepada kemunkaran.<sup>1</sup> Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaian diwajibkan atas setiap muslim yang mukalaf, sesuai dengan kadar kemampuannya dan dengan cara-cara yang Islami. Secara umum, berdakwah artinya memberikan jawaban Islam terhadap berbagai masalah kehidupan.<sup>2</sup> Karena dalam prakteknya, dakwah merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.<sup>3</sup>

Sejak Islam masuk ke Indonesia dan masa Walisongo hingga saat ini, dakwah dengan metode tabligh telah menjadi dominan dalam aktivitas dakwah di Indonesia. Dalam forum-forum kajian keagamaan seperti pengajian dan majelis taklim, da'i dan mad'u berada dalam waktu dan ruang yang sama. Penyampaian dakwah oleh da'i dalam metode ini cenderung linier, di mana da'i memiliki waktu tertentu untuk menyampaikan pesannya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tabligh ini juga bertransformasi mengikuti kemajuan media. Saat ini, ceramah atau pengajian dapat dilakukan secara terpisah dalam ruang dan waktu antara da'i, produsen media, dan audiens. Aktivitas dakwah pun tidak hanya berkembang secara

---

<sup>1</sup> Muhammad Natsir, *Fiqih Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 2000), 4.

<sup>2</sup> Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Da'wah*, (Jakarta: Penerbit Tursina, 1996), 1

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

lisan, tetapi juga merambah ke media cetak, yang dikenal sebagai dakwah bi al-qalam/kitabah, yang sering digunakan dalam karya sastra dan jurnalistik Islam.<sup>4</sup>

Dakwah dakwah bil qalam, ini memiliki kelebihan yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan melalui dakwah dan dituangkan dalam bentuk tulisan dapat dikaji secara cermat sehingga semakin memperdalam pemahaman kita sebagai pendengar. Apalagi dakwah yang hanya dilakukan melalui ceramah, mudah dilupakan, padahal secara langsung dapat membangkitkan semangat jiwa. Dakwah Bil qalam disebut juga Sunnah karena dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW berupa surat kepada Kaisar Persia berupa ajakan masuk Islam.<sup>5</sup>

Dakwah bil qalam dapat dilakukan dengan menulis buku-buku, artikel, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lainnya. Salah satu bentuk dakwah bil Qalam adalah buku-buku karya Muhammad Rois Almaududy, seorang penulis muda produktif, yang menghasilkan karya-karya di bidang pengembangan diri islam, dengan karakteristik kemampuan dan kapasitas keilmuan yang dimiliki beliau. Buku-buku karya Mhd Rois Al-maududy ini menempati rak buku populer di Gramedia, toko-toko buku dan perpustakaan- perpustakaan di Indonesia. Pada tahun 2014 Mhd. Rois Almaududy menerbitkan buku yang pertama yaitu yang berjudul *Beginilah Sang Pemenang Meraih Cinta, Cahaya untuk Persahabatan*(2015) *Allah, Please Forgive Me* ( 2017). *Allah is My Goal* (2017), *Hal-hal Kecil Bermakna Besar* (2018), *Menyibak Kisah, Menyibak Hikmah* (2018).<sup>6</sup> Dari sekian banyak karya beliau peneliti tertarik ingin menganalisis buku karya beliau yang berjudul *Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah*, buku ini diterbitkan oleh Syalmahat Publishing pada cetakan pertama tahun 2020, motivasi

---

<sup>4</sup> Asna Istya Marwartika ‘*Potret dan Segmentasi Mad’u dalam Perkembangan Media di Indonesia*’ jurnal al-adabiyah. Vol. 14 No.1 tahun 2019

<sup>5</sup> Bambang Saiful Ma’arif, Op. Cit., *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*, 163.

<sup>6</sup> Mhd. Rois Almaududy, *Cahaya untuk Persahabatan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 4.

lahirnya buku ini lantaran adanya kecemasan terhadap kehidupan manusia yang masih saja terpuruk dengan kejadian masalalu, namun banyak yang lupa bahwa segala sesuatu itu bisa di ubah jika mau iktiarkan dan memohon ampun pada Allah SWT. Buku ini bisa dijadikan perenungan bersama bahwa segala sesuatu yang kita perbuat pasti ada konsekuensi yang harus kita tanggung dihadapan Allah kelak, membuat kita menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral, menjadikan kehidupan kita lebih damai, karena apapun peristiwa yang kita alami, yang kita ingat pertama kali adalah Allah ta'ala.

Beberapa pembaca yang sudah membaca buku karya Mhd. Rois Almaududy ini berkomentar tentang pengalamannya setelah membaca buku ini. Salah satunya adalah pembeli buku dalam online shop mengatakan; “ bukunya cocok sebagai self reminder “, pembeli lainnya mengatakan; “ semoga dengan membaca buku saya bisa mengamalkannya untuk berhijrah semoga dipermudah segala niat baik kita “. <sup>7</sup> Dalam buku ini, penulis menyampaikan berbagai pemikiran, motivasi dan pesan yang mendorong kita untuk lebih cepat bermunasabah diri sendiri. Buku ini ditulis dengan bahasa yang menarik namun tetap informatif. Oleh karena itu, tidak hanya berisi ajakan berbenah tetapi juga memperkaya wawasan Anda tentang Islam.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy, sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin mengkaji pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak pada buku beliau, maka peneliti mengambil judul “ Pesan Dakwah Dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy ( analisis wacana teun van dijk)

---

<sup>7</sup> <https://id.shp.ee/UR7szyZ>, diakses 01 oktober 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk?
2. Bagaimana pesan dakwah akidah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy ?
3. Bagaimana pesan dakwah syariah dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah Karya Mhd. Rois Almaududy ?
4. Bagaimana pesan dakwah akhlak dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari rumusan masalah sebagai berikut .:

- 1) Untuk menganalisis pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk.
- 2) Untuk menganalisis pesan dakwah akidah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy.
- 3) Untuk menganalisis pesan dakwah syari'ah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy.
- 4) Untuk menganalisis pesan dakwah akhlaq dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Bebenah karya Mhd. Rois Almaududy.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan referensi akademis di bidang komunikasi dan penyiaran Islam serta dapat menjadi kajian menarik mengenai susunan buku yang dapat disarikan pesan-pesan dakwahnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran kepada para mahasiswa dan masyarakat luas khususnya para praktisi dakwah, sehingga seluruh umat Islam dapat berperan aktif dalam mengembangkan agenda dakwah melalui tulisan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pustaka khususnya sebagai penelitian kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan menggunakan pendekatan analisis wacana dalam buku. Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya apabila masih banyak data yang belum dipublikasikan secara detail dalam penelitian ini.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam pencarian judul penelitian ini, penulis mencari beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis juga meninjau penelitian sebelumnya untuk menghindari persamaan .

Pertama, Skripsi yang disusun Suci Gusti Gunarsih mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014. Dengan judul penelitian “Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. Tujuan dari penelitian Suci Gusti Gunarih ini adalah untuk mengetahui Nilai – nilai ajaran islam dalam Novel “ Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia berdasarkan Al-quran dan

As-sunah. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu Nilai-nilai islam yang terkandung dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia adalah tentang akidah islam berisi sebuah pelajaran bagaimana mewujudkan mimpinya, terutama bagi mereka yang pantang menyerah dalam mewujudkan mimpinya karena merasa mimpinya terhalang oleh keadaan dan keadaan yang mustahil. Karena jika kita terus meyakinkan diri dan selalu berusaha berdoa kepada Allah SWT maka mimpi tersebut bisa menjadi kenyataan. Persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas nilai nilai islam dengan teknik analisis yang mengacu pada model Teun A. Van Dijk. Sedangkan, perbedaan yaitu terletak pada subjek penelitian terdahulu subjeknya Novel Rumah Tanpa Kaca Karya Asma Nadia.<sup>8</sup>

Kedua, Skripsi yang disusun Fitriani Wulandari, Mahasiswa jurnalistik Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, tahun 2017. Dengan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”. Tujuan penelitan Fitri Wulandari adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai dakwah yaitu aqidah dan syariah dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa. Hasil penelitian dari yang terdahulu adalah akidah yaitu adalah mengimani takdir Allah SWT dan menaati Rasul, syariat, atau shalat, mencegah kemungkar dan maksiat, kemudian akhlak, atau anjuran pada dalil-dalil yang baik. Hal serupa juga dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek terdahulu yaitu menggunakan Novel Hanif Karya Reza Nufa sedangkan penulis menggunakan buku Berani Berhijrah Karna Hidup Berbenah Karya Mhd. Rois Almaududy.<sup>9</sup>

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Sukron Makmun mahasiswa komunikasi penyiaran islam Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>8</sup>Suci Gusti Gunarsih, *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014

<sup>9</sup> Fitriani Wulandari, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017).

Ampel Surabaya, tahun 2018. Dengan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Buku *The Spiritual Of Nature* Karya Achmad Saichu Imran”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali pesan dakwah dalam buku *The Spiritual Of Nature* meliputi pesan aqidah dan Akhlaq dalam buku tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu adalah pesan dakwah akidah dan akhlak yang dalam buku *the spiritual of nature* Karya achmad saichu Imran. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dalam sebuah buku menggunakan analisis wacana. Sedangkan perbedaan terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.<sup>10</sup>

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Tunziah dan Ida Ri’ani mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Cirebon tahun 2019. Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Konflik Keluarga dalam Film CEK TOKO SEBELAH”. Tujuan penelitian Jurnal ini adalah untuk menggali representasi konflik keluarga dalam film *Cek Toko Sebelah*.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah dilihat dari teks, konteks dan wawasan sosial beberapa artikel media internet berupa review dan rangkuman film “*Cek Toko Sebelah*” penggambaran konflik.. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Chintya Alvi Sabila mahasiswa komunikasi penyiaran islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), tahun 2020. Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Darwis Tere Liye”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali analisis isi pesan dakwah dalam novel *Tentang Kamu* meliputi pesan aqidah dan Akhlaq dalam buku tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu adalah pesan dakwah akidah dan akhlak yang dalam novel *Tentang Kamu* karya Darwis Tere

---

<sup>10</sup> Sukron Makmun, *Pesan Dakwah Dalam Buku The Spiritual Of Nature Karya Achmad Saichu Imran*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

Liye. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dalam sebuah buku menggunakan analisis wacana Teun.A Van Dijk.<sup>11</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan memahami fenomena pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan, kognisi, motivasi, dan tindakannya, secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati, daripada melakukan perhitungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library/document Research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penggalan data dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah teks-teks dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy. Judul : Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah, Penulis : Mhd. Rois Almaududy Penerbit : Syalmahat Publishing, Cetakan ke : 1 (satu), Tahun terbit : 2020, Tebal buku: vii+ 110 halaman, Kertas : Book paper, Dimensi : 14 x 20 cm, ISBN : 978-623-91378-8-5.

---

<sup>11</sup> Sabilla, Chintya Alvi *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye.*, IAIN Ponorogo.2020.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder penelitian ini merupakan data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Data sekunder ini peneliti ambil dari data-data yang dikumpulkan dari Al-Quran, Hadits, kajian literatur buku dan majalah, serta situs internet berupa artikel-artikel yang relevan dan mendukung penelitian..

### **c. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dari buku *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya Mhd. Rois Almaududy*, yang diterbitkan oleh *Syalmahat Publishing*, Semarang pada tahun 2020 yang berjumlah 110 halaman dan data tambahan dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi teks**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi teks pada buku *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah*, terhitung sejak bulan juni 2024 mengamati untuk menganalisis isi pesan dakwah akidah, syariah, akhlak yang terdapat di dalamnya.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

<sup>13</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial Cet II*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1966)

## **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang dapat dipercaya dengan sepengetahuan sumbernya. Teknik dokumentasi mencari data tentang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Karena data penelitian ini berbentuk teks, maka prosedur pengumpulan datanya adalah dengan membaca berulang kali buku "Berani Hijrah Karena hidup perlu Berbenah" dan isi pesannya yang memuat nilai-nilai dakwah akidah, syariah dan akhlak.<sup>14</sup>

## **4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga struktur atau tingkatan. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik atau tema dari suatu teks. Kedua, superstruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.<sup>15</sup>

Melalui analisis wacana, bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan. Melalui kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

---

<sup>14</sup> Arikunto, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

<sup>15</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, 227.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji Keabsahan data triangulasi sumber dan kepanjangan pengamatan sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu Kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>16</sup>

### b. Kepanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji

---

<sup>16</sup> Arnild Augina Mekarisce “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, 150.

kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek Kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pada bagian awal peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memaparkan konsep pesan dakwah, meteri dakwah, metode dakwah, dakwah dengan buku dan analisis wacana Teun A. Van dijk yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB III : PAPARAN DATA**

Berupa pemaparan data umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi sinopsis buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah, biografi MHD. Rois Almaududy dan karya-karya MHD. Rois Almaududy.

#### **BAB IV : HASIL PEMBAHASAN**

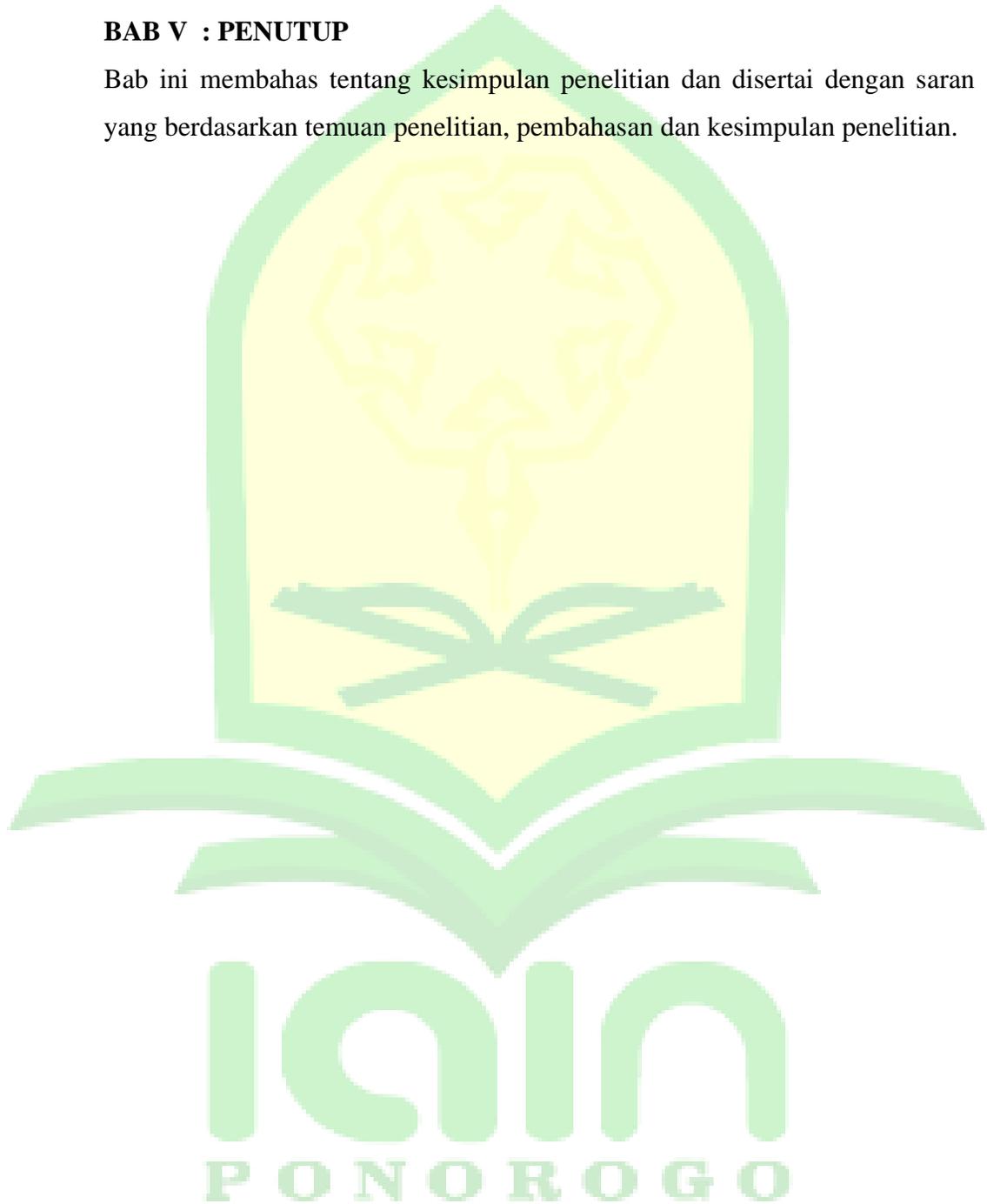
---

<sup>17</sup> M. Syahrani Jailani “ Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif” *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*.

Merupakan hasil analisis pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Almaududy.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



## BAB II

### TEORI PESAN DAKWAH DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

Dalam landasan teori ini menganalisis dalam dua sub-bab, yaitu pesan dakwah dan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sub-bab pertama berisi penjelasan tentang pengertian pesan dan materi dakwah, sementara sub-bab kedua berisi penjelasan tentang struktur teks menurut Teun A. Van Dijk. Konsep pesan dakwah akan penulis gunakan untuk menganalisa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah*, sementara teori struktur teks akan penulis gunakan untuk menjelaskan aspek stuktur teks , yaitu struktur makro, dan sruktur mikro buku tersebut.

#### A. Konsep Pesan Dakwah

##### 1. Pesan Dakwah

Pesan (Madda/Pesan) adalah segala sesuatu yang disampaikan Dai kepada Madhu. Pesan ini terdiri dari isi ajaran Islam yang terdapat dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, serta pesan-pesan lain yang mengandung ajaran Islam. Sumber pesan dakwah adalah Al-Quran dan al-hadits, ijtihad dan fatwa ulama. Demikian pula realita yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi 'Ibla' atau 'Madhu'.

Al-Quran dan Al-Hadits merupakan sumber utama pesan dakwah sekaligus sumber penjelasan/penyempurnaan Al-Quran dan Al-Hadits.

Pesan yang bertentangan dengan dua sumber utama tidak dapat disebut pesan Dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbol, lambang, gambar, dan lain-lain, dan diharapkan dapat menciptakan pemahaman dan perubahan perilaku pada Madhu. Penyampaian pesan tergantung pada bentuk dakwahnya. Dalam dakwah lisan, pesan disampaikan melalui kata dan kalimat (komunikasi lisan).

Sedangkan dalam dakwah bil kitabah, penataannya berupa karya tulis berupa buku, majalah, terbitan berkala, buletin, dan lain-lain. Dan dalam dakwah bil hal, pesannya berupa tindakan, tindakan dan contoh untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain (komunikasi non-verbal).

Secara umum, pesan tentang cara mengajar adalah pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh jemaat tanpa menimbulkan perbedaan pendapat. Namun untuk materi dakwah yang mengandung unsur perdebatan, karena menyangkut masalah khilafah atau perbedaan teologi, sebaiknya menggunakan teknik jidal atau debat.

## **2. Materi Dakwah**

Materi dakwah atau yang sering juga disebut dengan pesan dakwah adalah segala sesuatu yang dikomunikasikan oleh sumber (dalam hal ini dai) kepada penerima (mad'u). Dalam konteks komunikasi dakwah, istilah lain dari materi dakwah adalah message, content, atau informasi. Pada dasarnya materi dakwah Islam sejak zaman Rasulullah saw hingga saat ini

tidak ada yang berubah karena semuanya terkait dengan ajaran Islam. Kalau pun ada perbedaan, hal tersebut hanya dalam konteks isu dan kasus yang dibahas sesuai dengan kontekstualisasi persoalan di setiap zaman. Namun apapun kasus dan permasalahan yang muncul di setiap masa, selalu tersedia jawabannya lewat materi dakwah Islam.<sup>18</sup>

Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh dai (subyek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Katabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, atau disebut juga al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-Islam yang bersumber Al-Qur'an (lihat QS. Al-Isra {17}:105).<sup>19</sup>Dilihat dari kontennya materi dakwah Islam berasal dari seluruh ajaran Islam. Secara umum materi dakwah ke dalam masalah pokok sebagai berikut: *Pertama*, pesan akidah, yang di dalamnya berisi materi tentang iman kepada Allah swt., iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qadha-Qadhar. *Kedua*, pesan syariah, yang terdiri dari ibadah; seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji; sementara Muamalah, yang di dalamnya ada hukum perdata seperti hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Sedangkan hukum public meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang, dan damai. *Ketiga*, hukum akhlak

---

<sup>18</sup> Fahrurrozi, Faizah, Kadri. "Ilmu Dakwah" 2019, 92

<sup>19</sup> Endang Saepudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), cet. 1.67

yang terdiri dari dua yakni akhlak terhadap Allah swt dan akhlak terhadap makhluk, yang meliputi; akhlak terhadap manusia yang didalamnya menyangkut akhlak pada diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya. Sementara akhlak terhadap bukan manusia juga tidak bis dilupakan seperti berkhlik pada flora dan fauna.<sup>20</sup>

Muhammad Syaltut, mantan Rektor Universitas Al-Azhar mengklasifikasikan lebih ringkas ajaran Islam yang menjadi materi dakwah kepada dua bagian saja yaitu aqidah dan syariah sedangkan Sayyid Qutb membagi kepada akidah, syariah, nidhzom atau sistem.<sup>21</sup> Di samping itu masih dijumpai pembedangan lainnya yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlak, syariah dan muamalah<sup>148</sup> dan pembagian ke dalam tiga (3) klasifikasi, akidah syariah dan muamalah.

#### **a. Akidah (Keimanan)**

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam ajaran Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Islam, aqidah merupakan tekad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah artinya: Iman ialah Engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-nya, kitab-kitab-nya, rasul-rasul-nya, hari akhir

---

<sup>20</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 99

<sup>21</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* ..128

dan Percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk( H R muslim).<sup>22</sup>

Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasi sebanyak kurang lebih 244 kali. yang paling sering adalah melalui ungkapan orang-orang yang beriman yaitu sebanyak 55 kali meskipun istilahnya ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut nabi Muhammad, 11 diantaranya merujuk kepada para pengikut nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. orang yang memiliki iman yang benar itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena ia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal buruk. Iman hakiki itu sendiri terdiri atas 96 amal sholeh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam di mana amar ma'ruf nahyi mungkar dikembangkan dengan kemudian menjadi tujuan utama dari proses dakwah.<sup>23</sup>

Cakupan materi dakwah dalam bidang aqidah bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya syirik atau menyekutukan adanya Tuhan, ingkar adanya

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah..* 91

<sup>23</sup> M, Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen ...* 91

Tuhan dan lain sebagainya. Secara umum pembahasan aqidah tauhid atau keimanan telah tertuang dalam rukun iman hal ini berkaitan dengan rukun iman yang iman dalilnya ditemukan di dalam al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an yang turun pada periode Mekkah umumnya berkaitan dengan keimanan dan akhlak.<sup>24</sup>

#### **b. Syari'ah**

Syari'ah adalah keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia. dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Syariat bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat Islam dan nonmuslim bahkan hak seluruh umat Islam. dengan adanya materi syari'ah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dikerjakan), dan haram (dilarang).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abdullah, "Ilmu Dakwah" 2018, 128.

<sup>25</sup> M. Munir, "Manajemen Dakwah". 2006 27

### c. Akhlak (budi pekerti)

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. sedangkan secara terminologi pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. khuluqun tidak ditemukan dalam al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam surah al-Qolam ayat 4, Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadis-hadis nabi dan salah satu yang paling populer adalah antara lain yang artinya:

“aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.<sup>26</sup> Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber kepada Allah. Sebagaimana telah diaktualisasi oleh Rasulullah. Apa yang menjadi sifat dan digariskan baik olehNya dapat dipastikan baik secara esensial oleh akal pikiran manusia. dalam konteks ini ketentuan Allah menjadi standar penentuan kriteria baik yang rumusannya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. dalam Al-Qur'an dikemukakan bahwa kriteria baik itu antara lain bertumpu pada sifat Allah sendiri yang

---

<sup>26</sup> Munir, *Manajemen Dakwah...*28

terpuji (al-asmaul husna), karena itu Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik sebagaimana perilaku Allah. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari. dalam mewujudkan sifat itu manusia harus konsisten dengan esensi kebaikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, qalbu be rupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitanya dengan akhlak. pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa berarti pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>27</sup>

### **3. Media Dakwah**

Wasilah dakwah (media dakwah) adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah. Wasilah adalah media yang bersifat material, yaitu dengan segala bentuk alat yang bisa di indera dan dapat membantu para dai dalam menyampaikan dakwah kepada mad'unya.<sup>28</sup> Di-era global yang ditandai dengan perkembangan teknologi

---

<sup>27</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...,30

<sup>28</sup> Muhammad Abdul Fatah, *al Madkhalal ila 'ilm al-Da'wah* (Beirut: Muasasah al-Risalah,

komunikasi seperti saat ini mengharuskan dakwah Islam memanfaatkan media yang relevan dan sedang digandrungi oleh masyarakat. Berikut dijelaskan beberapa media dakwah yang dinilai tepat pada era global dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi :

**a. Media Cetak ( dalam bentuk teks)**

Media cetak pada era sekarang telah bermunculan, bagaikan buah rambutan yang sedang berbuah, baik itu majalah, koran, ataupun buletin-buletin lainnya. Hal ini merupakan wujud nyata dari sebuah era informasi dan keterbukaan. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika para muballigh mampu memanfaatkan media-media cetak yang ada sebagai sarana untuk berdakwah. Melihat persaingan media cetak yang begitu hebat, maka para muballigh hendaknya segera menyiapkan diri untuk menjadi penulis-penulis handal sehingga mampu bersaing dalam amar ma`ruf nahi munkar di bidang media cetak. Mengingat media cetak merupakan media informasi yang cukup banyak peminatnya. Media cetak yang berkembang selama ini lebih berpegang pada keterbukaan dan kebebasannya. Di samping Surat Kabar, media dakwah lainnya dalam kategori media cetak adalah majalah. Majalah memiliki peran

---

2001).309-310.

sentral dalam penyampaian nilai-nilai Islam dengan memadukan dua pendekatan sekaligus; pendekatan tulisan dan visual.<sup>29</sup>

#### **b. Radio**

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama, dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat. Siaran radio dapat diterima atau didengar bukan hanya oleh yang berpendidikan tinggi saja, tetapi oleh orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, terutama karena radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi aktual.

Radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak pemirsa. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan dapat di bawa kemana-mana. Oleh sebab itu, alangkah bermanfaatnya jika radio penuh dengan siaran-siaran yang mengajak kepada pemirsa untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (amar ma`ruf nahyi munkar). Pesawat radio sering kali kita jumpai semalam suntuk di warung-warung kopi, pos-pos jaga serta mobil-mobil. Bahkan tidak jarang tukang becak selalu memutar radio sambil menunggu penumpang. Oleh sebab itu, alangkah bermanfaatnya jika radio-radio yang diputar selalu membawa

---

<sup>29</sup> Fahrurrozi, Faizah, and Kadri. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta Pusat: Prenadamedia Group, 2019.) 122-123.

pesan-pesan dakwah. Para da'i atau muballigh dapat menyiarkan secara lengkap ceramah agama, khutbah saat sholat jum'at atau khutbah hari raya dua secara langsung ketika peristiwa berlangsung.<sup>30</sup>

### c. Televisi

Televisi adalah media penyiaran yang serumpun dengan radio. Jika radio hanya menyiarkan suara, maka televisi mampu menyalurkan suara dan gambar sekaligus, sehingga televisi dapat dipandang sebagai penggabung film dan radio. Televisi untuk menjadi media dakwah, atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia. Pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia menyediakan waktu kegiatan dakwah, seperti a dzan maghrib atau acara-acara khusus pada bulan ramadhan dan lain-lainnya. Televisi juga dapat bermanfaat sebagai media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

Televisi merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat di jumpai di mana-mana, baik di rumah kecil maupun di rumah mewah, baik di warung-warung kopi maupun di restoran. Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral. Televisi juga merupakan media audio-visual, yang juga sering disebut sebagai media pandang dengar. Maksudnya, selain televisi dapat kita dengar juga bisa

---

<sup>30</sup> Fahrurrozi, Faizah, and Kadri. *Ilmu Dakwah*.( Jakarta Pusat: Prenadamedia Group, 2019.) 124

kita lihat secara langsung. Oleh sebab itu, alangkah besarnya jika televisi itu lebih banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu merubah pemirsa dari kondisi yang tidak baik menjadi kondisi yang lebih baik.<sup>31</sup>

#### **4. Berdakwah Melalui Buku ( Bil Qalam)**

Berdakwah tidak harus dengan berceramah. Dakwah bisa menggunakan berbagai sarana. Di era modern sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif dan tidak ketinggalan zaman. Yang penting inti dakwah yakni ”mengajak manusia ke jalan Tuhan (ud’u ila sabili rabbika)” dapat tercapai. Di era saat ini, ada banyak media yang bisa dijadikan sebagai sarana dakwah. Selain media massa, seperti koran, majalah, radio, dan televisi, ada juga sarana lain yang cukup efektif, yakni melalui buku. Melihat Minat masyarakat yang mulai menyukai buku sebagai sumber ilmu dan pengetahuan, menjadikan dakwah melalui buku dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representatif.

Banyak di masa sekarang ini buku-buku yang diterbitkan berupaya untuk meluruskan pemahaman dan koreksi terhadap gagasan-gagasan yang dikumandangkan oleh kalangan Islam Liberal yang membingungkan umat. Dikatakan juga bahwa buku itu merupakan salah satu saran taushiyah antar

---

<sup>31</sup> Fahrurrozi, Faizah, and Kadri. *Ilmu Dakwah.* ( Jakarta Pusat: Prenadamedia Group, 2019.) 126

sesama muslim sehingga tidak menjadi orang yang merugi dan terhindar dari penyimpangan. Kecendrungan itu juga melahirkan fenomena menarik, yaitu buku dijadikan sebagai sarana polemik (perang pena). Sehingga sebuah buku muncul, kemudian muncul buku baru yang menanggapi kehadiran buku itu. Buku memang telah mulai menjadi alternatif rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, taushiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak untuk ditempuh. Asalkan semuanya berangkat dari niat yang mulia, dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari ”penyimpangan dan kesesatan” sebagai inti dakwah.<sup>32</sup>

### **B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

Wacana adalah komunikasi linguistik yang dilakukan dengan pertukaran antara pembicara dan pendengar, sebagai suatu kegiatan individu yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.<sup>33</sup> Dalam linguistik, wacana mengacu pada kesatuan bahasa yang utuh, di mana biasanya lebih dari satu kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana merupakan rangkaian kalimat harmonis yang menghubungkan klausa satu dengan yang lain, satu kalimat dengan kalimat yang lain,

---

<sup>32</sup> Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), 28

<sup>33</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana* (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media), (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 1

membentuk satu kesatuan satuan. Ada atau tidaknya makna suatu kalimat dengan kalimat lainnya ditafsirkan kalimat demi kalimat.

Analisis wacana muncul sebagai reaksi terhadap linguistik murni tidak dapat mengungkapkan sepenuhnya hakikat bahasa. Analisis wacana mencoba menawarkan solusi alternatif terhadap pemahaman sifat bahasa. Analisis Wacana merupakan kajian yang mengkaji dan menganalisis bahasa digunakan secara alami, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis wacana secara spesifik mempelajari struktur pesan atau mempelajari perbedaan fungsi bahasa (pragmatik). Metode analisis wacana lebih mementingkan “bagaimana” dari sebuah pesan.

Kita tahu pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku ini, tapi juga bagaimana pesan dikemas dan diatur dengan cara ini. Melalui analisis Wacana tidak hanya mengetahui isi teks tetapi juga mengetahui cara menyampaikan pesan, disampaikan melalui kata, frasa, kalimat, dan jenis metafora apa yang disampaikan. Analisis wacana lebih fokus pada isi pesan akan diteliti. Model yang digunakan peneliti adalah model Teun Van A. Dijk. Dengan metode Van Dijk, penelitian wacana tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga bagaimana sebuah teks dibuat.

---

<sup>34</sup> Tunziah, Ida Ri'aeni, “Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film *Cek Toko Sebelah*”, Jurnal Lontar, Vol.7, No.1, (Januari-Juni, 2019),

Manfaat menganalisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu penelitian wacana bukan sekedar tentang tidak hanya menganalisis teks tetapi juga melihat struktur dan dominasi sosial dan kelompok kuat yang ada di masyarakat dan bagaimana mereka mengetahuinya pikiran dan kesadaran membentuk dan mempengaruhi teks secara khusus.<sup>35</sup> Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

#### 1. Teks

Teun A. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat di dayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga struktur atau tingkatan yakni:

- a. Struktur makro, yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

---

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 224

- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya. Struktur atau elemen yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 struktur analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Untuk memperoleh gambaran atas elemen-elemen tersebut, berikut penjelasan singkatnya:

**1) Struktur Makro (Tematik)**

SRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN	Unit Analisis
<b>Struktur makro</b>	<b>Tematik</b> Tema / topik yang menonjol dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah	Topik/tema	teks
<b>Super Struktur</b>	<b>Skematik</b> Bagaimana urutan dari isi buku dikemas dalam teks yang utuh	Skema	teks
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah	Latar, detail dan maksud,	teks
	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan ) yang dipilih	Bentuk kalimat kohensi, kata ganti	Kalimat proposisi
	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipilih dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah	Leksikon	kata
	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan pesan dilakukan.	Grafis metafora	Kalimat proposisi. <sup>36</sup>

<sup>36</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 227

Struktur makro menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.<sup>37</sup> Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik atau tema dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa<sup>38</sup>. Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata ini berasal dari Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan.

Dilihat dari sudut tulisan yang setelah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi yang paling penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentukan kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan,

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2001), 228

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 73

keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.<sup>39</sup>

## 2) Superstruktur (Skematik)

Superstruktur (Skema) adalah kerangka suatu teks, yaitu susunan unsur-unsur struktural dan wacana dalam suatu teks secara keseluruhan. Teks atau wacana biasanya mempunyai skema atau alur. Alur ini menunjukkan bagaimana bagian-bagian suatu teks disusun dan diurutkan untuk menciptakan kesatuan makna. Dalam pandangan Teun A. Van Dijk, suprastruktur dipandang sebagai satu kesatuan yang koheren dan terpadu. Apa yang diungkapkan pada bangunan atas pertama diikuti dan didukung oleh bagian lainnya. Menurut Teun A van Dijk, pengertian skema adalah strategi jurnalis untuk mendukung suatu topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dalam urutan tertentu. Skema menekankan bagian mana yang muncul lebih dulu dan bagian mana yang muncul belakangan untuk menyembunyikan informasi penting.<sup>40</sup>

## 3) Struktur mikro

Struktur Mikro Struktur mikro merupakan makna lokal suatu teks yang dapat dikenali dari pemilihan kata dan kalimat. Yang diamati pada struktur mikro adalah :

### a. Semantik

Semantik Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, serta merupakan bagian dari struktur kebahasaan yang berhubungan dengan makna ungkapan dan struktur semantik bahasa. Dalam skema van Dijk, semantik tergolong makna lokal, makna yang

---

<sup>39</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2001, 234

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 234.

muncul dari hubungan antar kalimat, makna yang muncul dari hubungan antar preposisi yang membentuk makna tertentu dalam konstruksi teknis .<sup>41</sup>

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Kebaikan atau hal-hal yang positif mengenai diri sendiri digambarkan dengan detail yang besar, eksplisit, langsung, dan jelas. Sebaliknya ketika menggambarkan kebaikan kelompok lain disajikan dengan detail pendek, Implisit dan samar-samar. Untuk lebih jelasnya, maka masing-masing elemen wacana semantik, seperti latar, detail, ilustrasi, maksud, pengandaian, dan penalaran sebagai berikut.

### 1) Latar

Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Misalnya pada suatu perselisihan politik, di mana secara sistematis seseorang berusaha mempertahankan pendapat kelompok sendiri dan menyerang argumentasi pihak lain.

---

<sup>41</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 227

## 2) Detail

Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang disampaikan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia kan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan jika perlu tidak ditampilkan) kalau hal itu merugikan argumentasinya.

## 3) Maksud

Maksud sebenarnya hampir mirip dengan detail, tetapi kalau ilustrasi berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak. Sementara elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang ataukah tidak. Umumnya informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

## 4) Nominalisasi

Strategi yang sering dipakai untuk menyembunyikan aktor adalah dengan nominalisasi. Strategi ini berhubungan dengan

mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya, hal ini dilakukan dengan memberikan imbuhan pen- atau -an.<sup>42</sup>

#### **b. Sintaksis**

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunanisun yang berarti “dengan” dan tattein yang berarti “menempatkan”.Jadi, sintaksis secara etimologis berarti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.<sup>43</sup>Strategi wacana dalam elemen sintaksis di antaranya koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.

#### **c. Stilistik**

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana.<sup>44</sup> Dengan demikian, style dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola irama, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya

---

<sup>42</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 80,

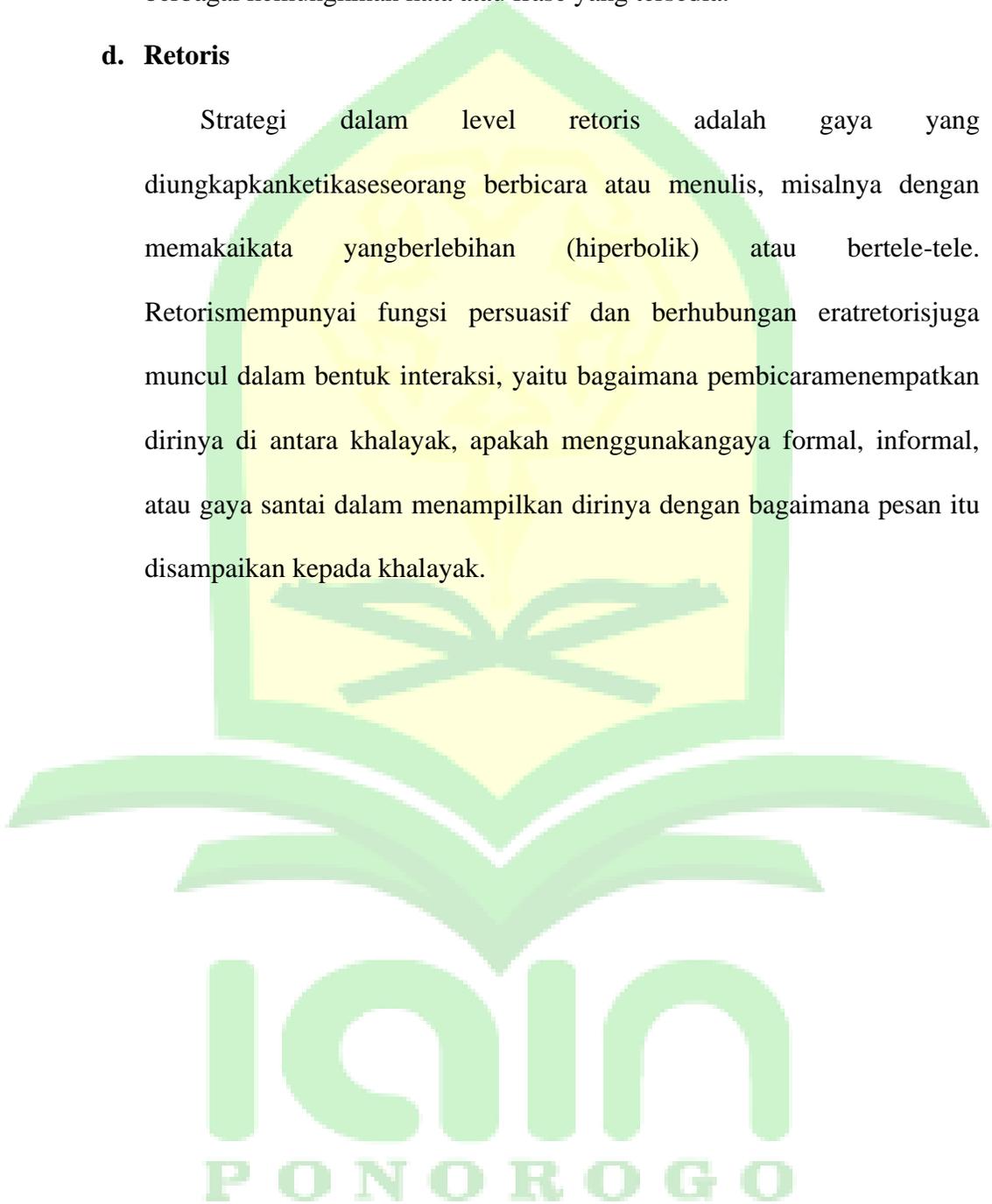
<sup>43</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 82

<sup>44</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 84

menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.

**d. Retoris**

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan oleh seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak, apakah menggunakan gaya formal, informal, atau gaya santai dalam menampilkan dirinya dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DAN GAMBARAN KHUSUS BUKU BERANI BERHIJRAH KARNA HIDUP PERLU BERBENAH KARYA MHD. ROIS AL MAUDUDY**

Pada bab ini penulis akan memberikan paparan data terkait objek yang diteliti. Bab ini terdiri dari empat sub-bab yaitu, biografi MHD. Rois Al Maududy, Karya-karya MHD. Rois Al Maududy, sinopsis buku dan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah.

##### **A. DATA UMUM**

###### **1. Biografi MHD. Rois Al Maududy**

Muhammad Rois Almaududy Hasibuan atau biasa dikenal dengan nama pena Mhd. Rois Almaududy lahir di Labuhan Batu Selatan pada tanggal 24 Januari 1994. Penulis berusia 28 tahun ini sejauh ini telah menerbitkan belasan buku yang sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia, baik dalam bentuk cetak atau yang sudah diterbitkan secara digital. Buku yang dicetak oleh beliau rata-rata bertemakan Islami pengembangan diri dan juga banyak berisi kata-kata motivasi kehidupan. Selain menulis, sehari-harinya ayah dari satu anak ini juga aktif kegiatan wirausaha.

Adapun berikut ini riwayat pendidikan dari Mhd. Rois Almaududy.<sup>45</sup>

1. SD Muhammadiyah Parsorminan, Sipirok, Tapanuli Selatan (1999-2005)
2. MTS Pon-Pes Muhammadiyah KHA Dahlan, Sipirok, Tapanuli Selatan (2005-2008)
3. MAN 2 Model Padangsidempuan (2008-2011)
4. S-1 Ilmu Keperawatan USU, Medan (2011-2015)
5. S2 Institut Kesehatan Helvetia Medan Program Magister Kesehatan Masyarakat

Saat ini Mhd. Rois Almaududy aktif sebagai penulis buku-buku Islami untuk remaja dan pemuda, pembicara di berbagai event kepemudaan, kepenulisan, bedah

---

<sup>45</sup> Mhd. Rois Almaududy, *Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, 3

buku, dan seminar motivasi serta sebagai aktivis kesehatan. Untuk menjalin komunikasi beliau dapat melalui email [muhammad.rois.almaududy@gmail.com](mailto:muhammad.rois.almaududy@gmail.com) atau ke 085372266794.

## **2. Karya-Karya MHD Rois Al Maududy**

Pada tahun 2014 Mhd. Rois Almaududy menerbitkan buku yang pertama yaitu yang berjudul *Beginilah Sang Pemenang Meraih Cinta*. Buku ini berisi motivasi tentang kemenangan yang akan diraih oleh setiap orang yaitu berupa surga-Nya dan keindahan apabila senantiasa beribadah di dunia dan hanya ridha Allah SWT sebagai tujuan di dunia. Sebagaimana tertulis dalam bukunya: Kemenangan akan didapatkan dan diraih oleh orang yang berusaha dan memiliki tekad yang kuat dalam meraih suatu tujuan yang hakiki. Bukan perkara yang mudah dan gampang. Susah, pasti. Karena jalan untuk menuju kesana banyak dengan cobaan dan ujian. Merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh orang-orang yang suka dengan ketenangan serta kenyamanan. Hanya orang sabar dan ikhlas serta senantiasa mencari ridha Allah yang akan meraihnya.<sup>46</sup>

Kemudian satu tahun berikutnya setelah buku yang pertama telah terbit, beliau menerbitkan buku kedua yang berjudul *Cahaya untuk Persahabatan*. Dalam buku ini menceritakan tentang sebuah persahabatan yang seharusnya dibangun oleh setiap orang. Agar persahabatan yang dibentuk bukan hanya bersama tetapi menghasilkan sebuah hal kebaikan serta kebermanfaatannya yang dirasakan oleh setiap orang. Persahabatan yang sejati itu bukan hanya ketika di dunia, namun bisa tetap abadi meskipun sudah meninggalkan dunia. Atau dengan kata lain persahabatan sampai menuju surga-Nya. Karena dalam prosesnya selalu mengingatkan dalam kebaikan, mengajak dalam ketaatan dan berlandaskan syariat Islam. Seperti yang ditulis dalam bukunya:

---

<sup>46</sup> Mhd. Rois Almaududy, *Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014,4

Seorang sahabat yang mengingatkan kita pada Allah SWT, tentang kebaikan, kelapangan hati, kesabaran, maka ia patut untuk dijadikan sahabat sejati di dunia. Agar kita nantinya tidak ada penyesalan, menyesal atau celaka. Karena jika tidak diisi dengan kebaikan dan ketaatan kepada Allah maka hidup kita akan penuh dengan kemaksiatan, kezaliman, dan kesia-siaan belaka.

Adapun karya Mhd. Rois Almaududy yang sudah diterbitkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses (2014)
2. Cahaya Untuk Persahabatan (2015)
3. Berakar, Tumbuh, dan Mekar (2015)
4. Menghidupkan Pesona Cinta (2016)
5. Sayang, Kapan Kita Nikah? (2016)
6. Saksikanlah Kami Pemuda Islam (2016)
7. Bersama Merajut Ukhuwah (2017)
8. Allah, Please Forgive Me (2017)
9. Peringatan Bagi Penikmat Rokok (2017)
10. Allah is My Goal (2017)
11. Hal-hal Kecil Bermakna Besar (2018)
12. Menyibak Kisah, Menyibak Hikmah (2018)

Selain itu Mhd. Rois Almaududy juga aktif menulis berbagai macam artikel blog dengan judul diantaranya yaitu:

1. Bila Damai Telah Dirindu Hati (2013)
2. Yang Menakluk Para Pemenang (2013)
3. Para Pemuda, di Tengah Dunia yang Terbalik (2013)
4. Dari Rasulullah, untuk Pemimpin Bangsa (2014)
5. Mata Menangis, Bagaimana dengan Hati? (2014)
6. Suci di Kala Sepi (2014)
7. Mentari yang Redup (2014)
8. Yang Kaku Diterkam Petaka (2014)

9. Peringatan Bagi Predator Rokok:“Merokok Membunuhmu!”,Tapi Kau Pasrah? (2014)
10. Adakah Pemimpin yang Sempurna? (2014)
11. Peringatan Bagi Predator Rokok: “Ente Terbuli Dalam Candu!”(2014)
12. Kenapa Membunuh Menjadi Mudah? (2014)
13. Ruh Kita Sama, Kenapa Lisan Kita Harus Saling Hujat? (2014)
14. Peringatan Bagi Predator Rokok: Bagimu Rokokmu, Bagiku Prinsipku (2014)
15. Bagaimana Menyikapi Kecurangan (2014)
16. Makna Perjuangan RA Kartini, Apakah Itu? (2014)
17. Presiden Indonesia; Enerjik, Mantap Intelektual dan Spiritualis(2014)
18. Menulis dalam Kesederhanaan, Berkarya Demi Keabadian (2014)
19. Mereka yang Darahnya Tergadai Demi Keadilan! (2014)
20. Dunia yang Semrawut; Tantangan Bagi Generasi Muda (2014)
21. Bagaimana Kita Berbeda Pendapat (2014)
22. Heran Aku Melihat Kalian; Berlomba Menjadi Orang Upahan(2014)
23. Menasihati Tanpa Menggurui (2019)
23. Virus Pemecah Belah Umat (2014)
24. Pilih 1 atau 2, Menangkan Ukhuwah! (2014)
25. Ketika Sulit Menyuarakan Cinta; Tertahan! (2014)
26. Asyiknya Membincang Asmara (2014)
27. Puasa Siapakah yang Terbaik (2014)
28. Melenyapkan Arogansi; Membiakkan Toleransi (2014)
29. Berbahagialah Duhai Para Syuhada! (2014)
30. Memahami Arti Kesuksesan adalah Setengah Jalan Menujunya(2014)
31. Rasulullah SAW, Teladan di Jalan Meraih Sukses (2014)
32. Sukses itu “To Be”, Bukan “To Have” (2014)
33. Syaikh Yusuf Qaradhawi Menampar-Nampar Saya Semalaman(2014)
34. Law Of Attraction; Pemikiran yang Berbahaya bagi Aqidah (2015)

35. Menasihati Tanpa Menyakiti (2015)
36. Wahai Pemuda, Yuk Berkontribusi (2015)
37. Nasihat Khalifah Ali bin Abi Thalib untuk Persahabatan (2015)
38. Pesan Allah SWT untuk Kita yang Senantiasa Berdosa (2015)
39. Yang Jarang Disadari Tentang Persahabatan (2015)
40. Kita dan Mereka yang Mengungsi, Seperti Anshar dan Muhajirin(2015)
41. Agar Puasa Tak Sekedar Lapar dan Haus (2015)
42. Apakah Kita Sudah Benar- benar Beriman Kepada Allah SWT(2015)
43. Bagaimana Bentuk Ketaatan Kita Kepada Pemimpin? (2015)
44. Di Balik Musibah Jatuhnya Sang Hercules (2015)
45. Siang Puasa, Malam Jangan Pulasin (2015)
46. Dream, Seni Mewujudkan Mimpi (2015)
47. Karena Cinta itu Dahsyat, Jangan Jatuh Cinta (2015)
48. Surat untuk Seluruh Muslimin: Kita Bersaudara! (2015)
49. Islam Bukan Teroris, Islam Musuh Teroris (2015)
50. Kita Perlu Sense Of Unity (2015)
51. Bagaimana Kita Memandang Dunia (2015)
52. Aku Ingin ke Tanah Suci (2015)
53. Tentang Kesalahan Bu Asma Nadia Menanggapi Tragedi Mina (2015)
54. Musibah Pasti Membawa Hikmah(2020)

### **3. Sinopsis Buku**

Buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah merupakan buku karya Mhd. Rois Almaududy. Buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah termasuk dalam buku nonfiksi, adalah karangan yang dibuat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta. Nonfiksi adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Hal ini menjelaskan bahwa nonfiksi merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi atau karya yang bersifat faktual.

Biasanya, cerita-cerita nonfiksi melihat sebuah momentum atau kejadian yang penting dan menarik, kemudian diangkat kembali dengan menonjolkan nilai-nilai penting di dalamnya. Cerita nonfiksi yang dibukukan terdiri dari berbagai jenis, yaitu buku biografi, buku literatur, buku motivasi, dan buku pendamping.<sup>47</sup>

Dalam buku ini memberikan banyak penjelasan mengenai hal hal yang harus kita ketahui agar kita bisa mempraktikkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun diantaranya yaitu akidah, syariaat dan akhlak. Selain itu, di dalam buku ini juga terdapat penjelasan mengenai akidah, akhlak dan syariat ketika bekerja, berdagang dan juga ketika memimpin.

Buku ini membicarakan tema yang sangat penting dalam kehidupan kita, yaitu menghadirkan inspirasi-inspirasi dan motivasi supaya kita bisa meneguhkan tekad berhijrah dari masa lalu kelam yang sering membuat kita terpuruk. Sebagaimana yang kita ketahui setiap orang baik pasti memiliki masa lalu, setiap orang yang buruk pasti punya masa depan. Dengan masa lalu yang kelam kita bisa meneguhkan tekan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk berbenah menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam buku ini terdapat banyak panduan dalam alquran dan sunah-sunah, kisah teladan, dan hikmah hikmah dari kisah masa lalu yang kemudian dibalut dengan pesan-pesan yang penggugah semangat untuh berbenah diri. Sebagaimana dalam Q.S Ar-ra'd ayat 11,

*« sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum, sampai kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.»*

Ini menunjukkan bahwa pada ayat 11 juga menegaskan bahwa nasib seseorang ditentukan oleh usahanya sendiri. Allah SWT bahkan tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika bukan kaum tersebut yang mengubahnya. Nasib ini berlaku bagi kebaikan dan juga keburukan yang mereka perbuat.

---

<sup>47</sup> Rauli Moria Hutasoit, " Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi" Jurnal Educatio. Volume 7, No. 3, 2021

Profil buku

Judul : Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah

Penulih : Mhd. Rois Almaududy

Penerbit : Syalmahat Publishing

Cetakan ke : 1 (satu)

Tahun terbit : 2020

Tebal buku : vii+ 110 halaman

Kertas : Book paper

Dimensi : 14 x 20 cm

ISBN : 978-623-91378-8-5

## **B. DATA KHUSUS**

Analisis wacana Teun A. Van Dijk menganalisis wacana dari segi teks sosial yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik). Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan analisis tersebut, maka penulis harus menganalisis setiap bab yang terdapat dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah. Adapun buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah terdiri dari 30 bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Data Khusus Struktur Makro (Tematik) dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Al Maududy**

No.	TEMA	SUB JUDUL	DESKRIPSI
1.	Rekam Jejak Masa Lalu	Waktu Masih Bergulir	Tema ini menjelaskan tentang perjalanan hidup manusia didunia pasti punya masa lalu sebab kita terus menikmati waktu bergulir. Bedanya ada yang memiliki kenangan indah

			<p>dimasa lalu ada pula yang memiliki kenangan- kenangan buruk dalam sejarah hidupnya. Dengan kenangan masa lalu itu penulis mengajak pembaca untuk berdamai dengan masa lalu. Toh, sudah tidak bisa dilakukan untuk mengubah apa yang telah berlalu, adapun yang bisa kita lakukan hanyalah mengubah cara kita menyikapi masa lalu sehingga bisa kita jadikan pelajaran. Kita bisa saja punya <i>rekam jejak masa lalu</i> yang suram, disebabkan lemanya kita menjaga diri sendiri. Bahkan, kalau dikenang akan beranggapan bahwa diri kita tidak ada arti lagi. Akan tetapi, sebelum waktu benar-benar berakhir, selama itu kita masih punya kesempatan mengubah keadaan. Kita masih punya waktu menuliskan cerita hidup indah, agar orang mengenang kita dengan keindahan itu. Tinggal kita benar-benar mau memperbaiki sejarah hidup kita atau tidak. “ <i>seseungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.</i>” (Q.S Ar-Ra’ad: 11)</p>
2.	Sebaik-baiknya pendosa ialah yang bertaubat	Sebaik-baiknya Orang Bersalah	<p>Tema ini menjelaskan tentang risaunya hati akan kesalahan di masa lalu. Dosa-dosa yang pernah kita lakukan kerap mengusik kenangan hati. Lantas, membuat kita terbawa lamuan, <i>‘andai saja saya tidak melakukan itu dulu’, kalau saja menolak ajakan mereka dulu, sekarang saya tidak akan begini’,</i></p>

			<p>atau berbagai bentuk penyesalan yang memiriskan hati. Namun, bukankah hidup kita belum berakhir, untuk menyikapi segala kesalahan dimasalalu. Tergantung bagaimana cara kita menyikapinya. Ada yang bersikap seolah-olah ia tidak bersalah, kemudian mencari-cari pembenaran untuk ‘<i>menghalalkan</i>’ dosa. Ada juga yang sigap bahwa dirinya berdosa, kemudian bertobat dan diampuni Allah SWT.</p> <p>Rasulullah SAW. bersabda, ‘<i>sesungguhnya setiap anak-cucu adam itu berbuat dosa. Dan sebaik-baiknya orang berbuat dosa, ialah yang bertaubat.</i>’ ( <b>H.R Tirmidzi</b>)</p>
3.	Konsekuensi bertaubat	Seindah-indahnya Taubat	<p>Tema ini menjelaskan tentang upaya menyempurkan taubat, kita harus memenuhi konsekuensi berat. Walaupun berat, kita harus membayar harganya, sebab betapa pedihnya menjalani taubat, itu jauh lebih baik daripada harus menahan azab api neraka yang jauh lebih menyakitkan. Bila kita bersungguh-sungguh, apa pun yang harus dikorbankan, akan kita penuhi .</p>

			<p>insyallah, dengan begitu kita termasuk hamba yang diberi ampunan oleh Allah SWT. Selanjutnya memenuhi sebaik-baiknya bertaubat ialah serius berbuat kebaikan untuk mendatangkan keridaan Allah dengan melakukan banyak amal saleh. Wujudkan tobat seindah-indahnya. Dengan cara kita benahi diri yang bergelimang dosa, sehingga dimasa-masa mendatang kita berhak mengharapkan keridaan Allah SWT. Dan membangun hidup lebih bermakna.</p>
4.	Keridaan hati saling memaafkan	Menyangkut Hak Sesama	<p>Teman ini menjelaskan tentang upaya berhijrah dari dosa-dosa masa lalu, ada hal lain yang tidak boleh diabaikan yakni mengenai hak-hak sesama yang sempat dilanggar. Ini terpisah dari dosa-dosa yang kita lakukan kepada Allah SWT. Kita bisa bertaubat dan memohon ampunan Allah atas dosa-dosa yang kita lakukan sebagai bentuk pembungkangan kepada-Nya. Akan tetapi, dosa-dosa yang mencederai hak sesama harus kita mintakan dulu</p>

			<p>keridaannya barulah Allah akan mengampuni kita jika diiringi taubat yang benar. Dari penjelasan ini bisa kita jadikan pelajaran bahwa kerelaan sesama amat kita butuhkan demi mendapatkan ampunan Allah SWT. Inilah manfaat bersikap kesatria memohonkan maaf dan pemakluman dari sesama atas kesalahan kita yang merugikan mereka. Tidak hanya selamat dari pertanggungjawaban di akhirat kelak, tetapi di dunia ini pun bisa mengurangi beban kalam yang membuat hidup terasa sempit dan menyiksa. Mari, menemui orang-orang yang kita cederai haknya, orang yang kita sakiti hatinya dan orang yang kita kecewakan. Mari meminta maaf atas kesalahan-kesalahan kita.</p>
5.	<p>Segerakanlah bertaubat</p>	<p>Jangan Pernah Menunda</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang pintu taubat itu terbuka lebar dan Allah SWT, selalu menyambut hangat hamba yang bertaubat, anehnya sering kali kita enggan segera mendekati diri kepada-Nya, mengakui dosa, seta memohon</p>

ampunan. Kerap kali iblis berhasil memperdaya, mencegah langkah kita. Padahal, tidaklah benar orang yang menunda taubat. Rasulullah SAW. Bersabda. *“tidak ada dosa kecil, kalo dilakukan terus menerus. tidak ada dosa besar, kalau dikuti tobat”*. ( **H.R. Muslim** )

Orang yang suka menunda-nunda taubat, dosanya kian bertambah. Dosa kecil menjadi besar jika terus-menerus dilakukan. Sebaliknya, seseorang bisa terjerumus dosa besar, tetapi mendapatkan peluang memperbaiki diri karena segera menggunakan kesempatan yang ada untuk bertaubat, tanpa menunda-nunda. Marilah berhati-hati. Jangan sampai keengganan menyegerakan taubat menjadi pembesar dosa. Jangan sampai kemalasan menempuh jalan pulang pada keridaan Allah SWT. Jadi penggugur kesempatan masuk surga. Allah SWT memberikan peluang bertaubat sehingga satu dosa tidak menjadi sebab kita langsung masuk neraka. Allah juga masih memberi waktu

			<p>mewujudkan taubat. Tidaklah tept kalau kita masih menunda. Sebab kita tidak tau kapan waktu kita ditetapkan untuk kembali kepada Allah. Bila waktunya tiba, tidak ada lagi amal yang bisa kita lakukan. Yang tersisa adalah pertanggungjawaban kita kepada Allah.</p>
6.	Memetik hikmah	Mengutip Hikmah Berserak	<p>Tema ini menjelaskan tentang sesuatu yang terjadi pasti ada kebaikan atau hikmah yang terkandung didalamnya. Karna Allah tidak akan menentapkan sesuatu sia-sia. Semua terjadi dengan perhitungan yang tepat. Maka, ketika kita melirik kejadian-kejadian yang lalu, kita harus bisa memetik hikmat agar kita tidak menjadi pribadi merugi yang usianya kian berlalu, tetapi kebaikannya tidak bertambah. Kejelian mengutip hikmah akan mengurangi kesedihan saat mengalami kejadisn-kejadian buruk. Sebab dengan hikmah itu kita menyaksikan rasa sayang Alllah SWT. Bisa jadi allah tetap mengabulkan keinginan, tetapi</p>

			<p>keburukanlah yang akhirnya kita dapatkan. Allah mengganti yang lebih bagus, itu jauh lebih menguntungkan daripada membiarkan kita mendapatkan apa saja yang kita mau. Pengetahuan kita terbatas, penilaian kita kerap rancu, dan keputusan kita kerap tidak bijaksana. Rasulullah SAW. Bersabda, <i>“hikmah adalah barang berharga milik orang beriman yang hilang. Di mana saja mendapatkan, mereka berhak mengambilnya.”</i> Hadist ini mengisyaratkan betapa perlu kita <i>mengutip hikmah berserak</i> lalu menghimpun di dalam diri sehingga terbentuklah kebijaksanaan. Begitu pula terhadap masa lalu, banyak kejadian berharga yang tidak boleh kita buang. Entah itu kejadian yang kita anggap menyenangkan maupun peristiwa memilukan. Renungkanlah sekali lagi, jangan-jangan ada hikmah yang kita lewatkan begitu saja.</p>
7.	<p>Cara pandang terhadap kegagalan</p>	<p>Bayang-Bayang Kegagalan</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang hal yang menyebabkan masa lalu kita terasa menyedihkan, ialah</p>

			<p>momentum kegagalan. Sering kali kegagalan menjadi bayang-bayang penghambat langkah. Entah itu kegagalan bisnis, membangun hubungan maupun pekerjaan. Akibatnya , kita seakan-akan harus berfikir beribu kali sebelum mengambil keputusan. Bahkan, banyak yang depresi dan tidak memiliki kebernian melakukan sesuatu baik bagi masa depan. Bagaimana cara pandang kita terhadap kegagalan menentukan manfaat yang kita dapatkan. Kita bisa mendapatkan pelajaran berharga, aslkan bisa menerima kegagalan dengan hati tenang dan pikiran terbuka. Kalau kita menyalahkan segala hal, yang terjadi adalah kerugian berlapis. Sudah gagal, tidak dapat pelajaran pula. Rosullullah SAW. Bersabda, <i>“Tidaklah seorang mukmin jatuh ke lubang yang sama dua kali”</i>. <b>(H.R. Muslim)</b></p>
8.	Menggapai kemulyaan hidup	Menyalakan Semangat Kebaikan	<p>Tema ini menjelaskan tentang banyak sekali orang yang menilai hidupnya sudah tidak berarti, menganggap dirinya tidak bisa lagi</p>

			<p>menggapai kemulyaan hidup, hanya karena terlanjur melakukan sesuatu amat buruk di masa lalu. Mereka meniadakan kemungkinan berbenah, meskipun sejatinya peluang itu masih terbuka lebar. Mungkin, kita masih kesulitan meninggalkan sesuatu keburukan karena terbiasa dengannya. Akan tetapi, janganlah sampai merobohkan tekad menjadi pribadi baik. Percayalah tekad mengubah keadaan diri akan mengalahkan keburukan yang terbiasa dilakukan. Sesekali mungkin terjerembab lagi ke lubang dosa yang sama, tetapi teruslah bangkit dan melakukan kebaikan. Yang demikian lebih baik daripada meninggalkan kebaikan sma sekali seraya memberi cap pada diri sendiri sebagai pendosa yang tidak mau bertaubat.</p>
9.	Kesadaran mengenai diri sendiri	Menghitung Diri Sendiri	<p>Tema ini menjelaskan tentang menyadari diri tidak bebas dari kesalahan, hendaknya kita menjadi pribadi waswas dan waspada. Kita harus memiliki kontrol penuh terhadap diri sendiri. Jangan sampai melakukan perbuatan tidak jelas</p>

		<p>baik-buruknya. Sebab tindakan semacam itu menjerumuskan kita ke lumbung dosa. Adapun dikeseharian, kesadaran bahwa kita tidak lepas dari dosa akan jadi pelembut hati terhadap sesama. Betapa bijaksananya orang yang memiliki kesadaran mengenai diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak memiliki keinsyafan, mereka bahkan menjadi orang gila hormat sesama. Dimana-mana, mereka ingin menjadi paling dihormat walaupun mereka sebenarnya tidak pantas mendapatkannya. Keinsyafan itu amat perlu. Maka, berseringlah menghitung diri sendiri. Muhasabah dulu, muhasabah lagi, muhasabah terus. Jangan membiarkan keburukan dan dosa merajai hati sehingga kita binas karenanya. Dengan sering memeriksa hati, kita bisa meenbang bibit-bibit dosa yang tumbuh diam-diam, serta menyuburkan benih-benih kebaikan yang kita tanam didalamnya.</p>
--	--	---

10	Menanamkan niat yang tulus dalam hati	Niat Tulus	<p>Tema ini menjelaskan tentang perjalanan sebelum memulai hijrah, mari kita tanamkan dulu niat tulus di hati. Supaya ikhtiar kita hanya karena Allah SWT, bukan karna niat selain-Nya. Sebab setiap orang melakukan sesuatu sesuai niat, lalu hasilnya persis seperti yang diniatkan. Rasullullah SAW. Besabda <i>“sesungguhnya setiap amal itu disertai niat, dan sesungguhnya setiap orang mendapat apa yang diniatkan. Maka, siapa yang berhijrah untuk (meraih ridho) Allah dan rasul-Nya, hijrahnya itu untuk (meraih ridha) Allah dan rosul-Nya. Siapa yang berhijarah un tuk kepentingan dunia yang diusahakannya atau untuk Wanita yang hendak dinikahnya , hijrahnya itu apa yang ia niatkan,”</i> ( <b>H.R. Bukhari dan Muslim</b>)</p> <p>Hadist ini mengingatkan betapa pentingnya memelihara niat supaya tulus hanya karena Allah SWT, iklah tidak ada yang boleh mencamouri. Sebab siapa yang berniat hanya karna Allah, segala kebaikan didunia dan</p>
----	---------------------------------------	------------	---

			akhirat mendatang. Akan tetapi kalau niatnya bukan karna Allah, Allah akan terlepas dari usaha dan hasilnya.
11	Visi hidup orang beriman	Menjadi Manusia Bervisi	<p>Tema ini menjelaskan tentang bedanya orang beriman dengan yang tidak, dalam menyusun rencana-rencana kehidupan. Orang yang beriman tidak mungkin menyusun rencana berdasarkan kehendak hati sendiri. Menurutnya, bila berhasil meraih semua yang diinginkan, itulah hidup sukses. Sebatas itu, akan tetapi orang beriman tidak. Mereka tidak mencukupkan diri dengan pencapaian yang gemilang di dunia saja. Mereka adalah manusia-manusia bervisi yakin hidup digunakan untuk meraih tujuan sejati. Tujuan yang diembankan Allah SWT. Pencipta manusia dan alam raya. <i>“dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka menyembah-Ku.”</i> (Q.S. <b>Adz-Dzariyyat: 56</b>) inti visi hidup orang beriman. Mereka eksis untuk menunjukkan berbagai ibadah kepada Allah SWT. Maka, dalam hidup</p>

			ini, mereka sejatinya hanyalah melakukan misi-misi khusus mencapai viis yang ditetapkan Allah SWT.
12	Ilmu adalah Cahaya Allah	Meraih Cahaya Kehidupan	Teman ini menjelaskan tentang dalam menggapai kebaikan dalam hidup, kita harus mulai dari meraih cahaya yang menerangi. Apakah itu? Ilmu, dengan ilmu barulah kita bisa melakukan kebaikan-kebaikan menghebatkan masa depan. Tanpa ilmu, yang terjadi dalam kehidupan adalah kesesatan. Rasulullah SAW, bersabda <i>“siapa yang ingin meraih kebaikan di dunia, maka hendaklah ia meraihnya dengan ilmu. Siapa yang meraih kebaikan di akhirat, maka hendaknya ia meraih dengan ilmu. Siapa yang ingin meraih keduanya, maka hendaknya ia meraih dengan ilmu.”</i> (H.R. Muslim)
13	Hiduplah untuk hari ini	Memulai Sejak Dini	Tema ini menjelaskan tentang kapan waktu terbaik memulai hal-hal baik? Jawabannya adalah saat ini. Kita tidak perlu menunda-nunda sampai tiba waktu yang dianggap keramat,

			<p>baru mulai ikhtiar. Karena kita jelas-jelas punya kesempatan saat ini. Waktu yang akan datang elum tentu milik kita. Begitu pula masa lalu, pasti tidak bisa diulang kembali. Syaikh Dr. Muhammad Al-Ghazali dalam sebuah karyanya yang apik, <i>Perbarui Hidupmu</i>, menasehati, ” <i>Hiduplah untuk hari ini!</i>” demikian dalam ikhtiar menjemput hidup lebih bercahaya dan bermakna, kita harus memulainya hari ini. Jangan menunda-nunda waktu yang telah diberikan Allah kepada hambanya. Kita harus yakin bahwa ketika kita sudah memiliki kemantapan hati bahwa perubahan itu harus <i>mulai sejak dini</i>. Mulai dari diri sendiri dan dari urusan yang sederhana. Asal terarah dan berkelanjutan.</p>
14	Pentingnya memiliki lingkungan pergaulan sehat	Lingkungan Bergaul Sehat	<p>Tema ini menjelaskan tentang memiliki pergaulan yang sehat dalam islam bisa memaksimalkan ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT. Pergaulan yang sehat dapat menegakkan agama Allah dalam setiap sendi kehidupan. “ <i>sesungguhnya orang-orang beriman</i></p>

			<p>itu bersudara. Maka damaikanlah diantara saudara-sudaramu, bertakwallah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)</p> <p>Berhijrah itu harus totalitas. Tidak boleh setengah-setengah jika ingin meraih hasil terbaik, kita tidak boleh membiasakan diri bergaul dengan orang yang buruk. Sebab bisa jadi, diwaktu-waktu mendatang semangat kita untuk berubah itu meredup oleh mereka. Pasalnya seseorang menurut kebiasaan teman-teman bergaulnya.</p>
15	Membangun tekad untuk berubah	Bersabar Menghadapi Kesulitan	<p>Tema ini menekankan tentang cara seorang hamba dalam menyakinkan tekad mengubah cita rasa hidup, yang harus kita persiapkan salah-satunya ialah mental tangguh agar kita siap menghadapi ujian kesulitan. Sebab jalan lurus yang kita tempuh, bukanlah jalan mulus bebas hambatan. Akan ada banyak sekali rintangan yang harus dihadapi dengan tegar. Bangunlah tekad besar untuk mengubah mendasi pribadi yang lebih baik, adapun kesulitan-</p>

			<p>kesulitan yang kita hadapi hendaknya dianggap sebagai ujian dari Allah SWT. Untuk menilai kesungguhan. Kelak yakinlah Allah menolong kita. Tidaklah mungkin Allah membiarkan hamba-Nya berjalan terseok-seok meraih keridhaan-Nya.</p>
16	<p><i>‘Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat’</i></p>	<p>Menemukan Potensi Kebaikan</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang tekad dalam membenahi hidup kita harus ikuti dengan semangat berkontribusi dalam kebaikan. Meski kita belum sempurna, mari berkontribusi. <i>‘Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat’</i> ( <b>H.R Ahmad</b>).</p> <p>Janganlah menunggu sempurna baru berkarya jangan menunggu tua baru berkontribusi, jangan tunggu mapan baru berderma, jangan menunggu lapang baru berbagi, jangan tunggu ahli baru bersinergi. Gunakanlah waktu yang ada saat ini, kemampuan yang sudah dimiliki, dan peluang yang dijumpai.</p>
17	<p><i>Jiyaadatul khoir</i></p>	<p>Meluruskan Logika Rezeki</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang salah satu hal yang mengganggu tekad hijrah seseorang ialah ketakutan bila rezeki berkurang. Ya, kana banyak yang harus hengkang dari</p>

			<p>pekerjaanya, bila ingin mewujudkan tekad berbenah. Pasalnya, banyak hal dalam pekerjaan itu yang tidak sesuai prinsip kebenaran. Dalam mendapatkan rizeki kita harus memastikan usaha yang kita lakukan diridhai Allah SWT. Rizeki yang berkah akan menambah kesalehan seseorang karena prinsip rizeki berkah adalah <i>Jiyaadatul khoir</i> (bertambahnya kebaikan seseorang). Dalam meluruskan logika rezeki kita sangat penting agar semangat berhijrah bisa diwujudkan sebaik-baiknya. Jangan lagi khawatir atas rezeki berkurang, menghalangi kita untuk berbenah. Karna rezeki datangnya dari Allah SWT. Makin kita serius menempuh jalan jalan yang diridhai-Nya, maka terbuka pula peluang meraih rezeki berkah dan insyaallah berlimpah.</p>
18	<p>Jihat agung</p>	<p>Agar Pekerjaan Bernilai Ibadah</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang bertekad berhijrah dari kebiasaan yang buruk menuju kebiasaan baik artinya kembali pada fitrah kemanusiaan. Sehingga kita bisa menjalani hidup sesuai tujuan Allah</p>

			<p>SWT. Menciptakan kehidupan untuk beribadah dan menghamba kepada-Nya. Salah satunya ketika seorang ayah bekerja keras untuk menafkahi keluarganya ia menempuh ikhtiar halal, menggunakan cara-cara benar. Maka usahanya dinilai ibadah yang sangat besar pahalanya yang disebut dengan jihat agung. Seorang ulama menjelaskan, Fudhail bin iyadh, “ suatu ibadah tidak akan diterima, kecuali terpenuhi dua syarat, yakni amal itu dilakukan karena Allah dan dilakukan dengan cara yang benar sesuai petunjuk Rasulullah SAW. Mulailah setiap aktifitas kita dengan niat basmalah, supaya Allah memberikan pekerjaan itu keberkahan.</p>
19	<p>Kesungguhan mengejar keridhan-Nya</p>	<p>Mencihil Langkah Tertinggal</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang kesungguhan dalam menghargai islam. Ada orang yang baru mendapat hidayah, tetapi sungguh-sungguh mempelajari islam, berusaha menerapkan ajaran-ajaran dalam kehidupan. Seta tidak mau ketinggalan memanfaatkan peluang kebaikan. ‘<i>Dan orang-orang yang</i></p>

			<p><i>bersungguh-sungguh dalam (mengharapkan keridhaan) kami, sungguh kami pasti menunjuki mereka pada jalan kami. Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang berbuat baik.” ( Q.S. Al-‘ankabut: 56)</i></p> <p>Dalam hal mencapai keridhaan-Nya kita harus semangat mengejar ketertinggalan. Mari bersyukur dengan memuji Allah karena kita masih diberi izin untuk mendapat hidayah dari-Nya.</p>
20	Tekad menjauhi maksiat	Jika ingin bermaksiat, ingatlah ini	<p>Tema ini menjelaskan tentang tekad hijrah dari kejahiliahan menuju hidup penuh Cahaya harus tetap kita jaga. Jangan sampai lengah sebab desakan-desakan nafsu dan setan untuk melakukan kemaksiatan pasti selalu deras. Apalagi jika iman dihati punya sifat naik dan turun. Naik dengan melakukan amal saleh, turun dengan melakukan hal maksiat. Disamping meminta bantuan Allah kita juga harus punya ikhtiar maksimal menjaga hati. Sering kita tidak bisa menampik dorongan untuk bermaksiat. Kita mempermudah</p>

			urusan-urusan yang sebenarnya rumit dan bisa membahayakan diri. Semata mengikuti hawa nafsu, entah itu didunia atau di akhirat, selamanya maksiat akan mengundang marabahaya dan petaka bagi pelakunya
21	Jujur pembawa kebaikan	Memelihara Kejujuran Hati	<p>Tema ini menjelaskan tentang kejujuran adalah penjaga kebenaran. Dorongan kita untuk melakukan berbagai kebaikan, menghindari berbagai macam keburukan. Maka, bagi orang berhijrah kejujuranialah perangkat hati yang mesti dibangun. Kita menyakini bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang kita lakukan. Allah mengawasi setiap gerak kita. Rasulullah SAW. Bersabda, “ <i>hendaklah kalian berlaku jujur. Sebab jujur itu pembawa kebaikan. Dan kebaikan membawa ke surga.</i>” ( <b>H.R. Bukhari</b>)</p> <p>Betapa indahnnya bersua dengan orang jujur. Apalagi kejujuran itu tersemai dihati masing-masing. Ketenangan dan keharmonisan akan</p>

			<p>terus dinikmati sebab satu sama lain saling memperlakukan dengan baik. Tidak ada tindak kejahatan yang ditakuti, tidak ada kezaliman yang dikhawatirkan, tidak ada kecurangan diwaspadai dan tidak ada amanah yang di khianati.</p>
22	Hati diri	merajai	<p>Wawas Memelihara Hati</p> <p>Tema ini menjelaskan tentang <i>hati merajai diri</i> apa yang terbesit dalam hati , diikuti anggota badan dalam bentuk perbuatan-perbuatan. Bila yang muncul adalah perasaan positif, perbiatan-perbuatan baik akan terwujud. Sementara, bila hati dipenuhi sesak perasaan-perasaan buruk, gerak gerik badan menjadi negatif. Itulah mengapa kita harus berwawas menjaga hati supaya bisa memelihara perasaan baik, kemudian meninggalkan perkara-perkara buruk yang ingin mengisi hati. Hati yang baik memimpin anggota badan untuk selalu melakukan kebaikan. Cukuplah bagi kita terus-menerus berbuat baik dan benar, supaya kualitas diri jadi makin dihadapan Allah SWT.</p>

23	Kesadaran akan adanya akhirat	Anak-anak Akhirat	<p>Tema ini menjelaskan tentang nasihat dari khalifah Ali bin Abi Thalib, <i>‘sesungguhnya aku berlari menuju akhirat yang ada dihadapanku. Aku meninggalkan dunia dibelakangku. Jadilah anak-anak akhirat, jangan jadi anak-anak dunia. Sesungguhnya hari ini adalah amal tanpa hisab, sedangkan esok adalah hisab tanpa amal.’</i></p> <p>Nasihat tersebut teramat penting kita jadikan renungan. Menggetak kesadaran tentang eksistensi kehidupan didunia, bahwa kita hidup didunia bukan semata-mata menikmati kehidupan di dunia saja, melainkan mempersiapkan bekal menuju akhirat. Sejatinya waktu yang bergulir membawa kita makin dekat dengan hari akir. Hendaknya kita sadar bahwa allah senantiasa mengawasi hamba-Nya. Hendaknya kita selalu mempersembahkan yang terbaik, supaya diridhai Allah SWT.</p>
24	Konsekuensi pilihan hidup	Menempuh Jalan Lurus	<p>Tema ini menjelaskan tentang setiap pilihan dan permintaan kita kepada Allah pasti ada konsekuensinya. Dengan kita meminta pada Allah</p>

			<p>harusnya kita sadar apa konsekuensinya yakni beribadah dengan segala kemampuan, semata-mata mengharap keridhaan-Nya.</p> <p><i>“ Ya Allah tunjukkanlah jalan yang lurus, ( yaitu) jalan orang-orang yang engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan orang-orang yang engkau murkai dan bukan jalan orang-orang yang tersesat.” ( Q.S. Al-Faatihah: 7)</i></p> <p>Sudahkah kita tau apa konsekuensi dari jalan lurus ialah bukanlah jalan yang mulus. Buakn jalan tanpa hambatan dan rintangan. Ramai tantangan, banyak cobaan dan tidak sedikit menyerah untuk menempuh.</p>
25	Senantiasa mengingat akhirat	Tanda orang cerdas	<p>Tema ini menjelaskan tentang orang cerdas yang mampu menjalani kehidupan dunia dengan bijaksana. Sebab menimbang keputusan dengan hati-hati. Tidak gegabah termasuk dalam urusan memaknai kehidupan, mereka punya arah yang jelas dan menempuhnya dengan sungguh-sungguh. adapun tujuan hidup manusia adalah beribadah. Maka muslim yang cerdas senantiasa menyadari</p>

			statusnya sebagai hamba Allah lantas mewujudkannya dengan cara yang telah di jelaskan dalam Alquran dan sunah. Rasulullah SAW, bersabda “ <i>orang cerdas adalah orang yang mengekang hawa nafsu dan bersiap untuk kehidupan yang di songsong usai maut. Dan orang lemah ialah yang selalu mengikuti hawa nafsu dan jadilah urusannya kacau-balau.</i> ” (H.R. Tirmidzi)
26	Masuk surga karna rahmat Allah SWT	Bersebab rahmat Allah SWT	Tema ini menjelaskan tentang rahmat Allah SWT. Ada tiga rahmat allah yang wajib kota syukuri. Yang pertama KARNA rahmad Allah kita mendapatkan hidayah, tanpa hidayah allah appaun yang kita miliki, sepanjang apa pun usia, tidaklah berarti apa-apa. Kedua, karna rahmat Allah kita bertaubat dan dosa-dosa kita diampuni. Dan yang ketiga, karna rahmat Allah kita mampu beramal sholeh. Keselamatan dan keberuntungan untuk masuk ke surga bukan hanya karena amal perbuatan kita, tetapi lebih kepada kasih sayang dan pengampunan Allah. Meskipun kita berusaha berbuat baik, pada

			<p>akhirnya, itu adalah rahmat Allah yang menentukan. Dalam banyak ajaran agama, terutama dalam Islam, keyakinan ini mengingatkan kita akan pentingnya tawakkal (berserah diri) dan mengharapkan rahmat-Nya. Dengan kata lain, kita perlu berusaha, tetapi juga harus menyadari bahwa tanpa rahmat Allah, kita tidak akan mampu meraih surga.</p>
27	<p>Menebarkan kebaikan kepada sebanyak-banyaknya orang</p>	<p>Masuk surga ramai-ramai</p>	<p>Tema ini menjelaskan tentang semangat umat muslim untuk menggapai surga ramai-ramai. Supaya impian masuk surga itu bukan hanya dijadikan tujuan pribadi, melainkan ditularkan kepada orang-orang sekitarnya untuk mengharaokan surga Allah SWT. Rasulullah SAW, bersabda “<i>tidaklah beriman orang diantara kamu, sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang dicintanya untuk diri sendiri</i>”</p> <p><b>(H.R. Muslim)</b> Hendaklah dalam hidup kita jangan sekedar menikmati sendirian, masuk surga juga sendirian. Ajaklah orang-orang terdekat, sahabat-sahabat, kita ikut</p>

			andil dalam menebarkan kebaikan kepada sebanyak-banyaknya orang menuju surganya Allah SWT.
28	Bekal akhirat	Amal tidak putus	<p>Tema ini menjelaskan tentang bekal-bekal yang wajib kita siapkan untuk akhirat kelak. Sepanjang kita masih ada maktu mari memaksimalkan bekal yang kita bawa di hadapan Allah SWT. Rasulullah SAW, bersabda. ‘ ‘ <i>jika telah wafat anak adam, terputuslah amal-amalnya, kecuali tiga perkara, yakni sedekah jariah, ilmu bermanfaat, dan doa dari anak sholeh.</i> ’ ’ <b>(H.R. Muslim)</b></p> <p>Dengan sedekah jariah bisa dinikmati dan dipergunakan berkali-kali sehingga pahala terus mengalir tiap kali barang yang disedekahkan dipakai dan dimanfaatkan. Dengan ilmu yang bermanfaat kita bisa mengajarkan banyak hak kepada sesama kelak itu akan dicatat sebagai amal jariah yang tak terputus-putus. Dan dengan doa anak sholeh bila Allah mengaruniakan kita anak-anak sebagai amanah sepantasnya kita mendidik dan mengajarkan anak-anak kita untuk menjadi anak yang</p>

			beriman, bertakwa, dan mau berjihad di jalan Allah. Sehingga anak sholeh seperti inilah yang kelak mendoakan untuk kebaikan orang tuanya.
29	Berserah kepada Allah SWT	Akhirnya, bermunajatlah kepada-Nya	<p>Tema ini menjelaskan tentang bermunajat kepada Allah SWT. Bermunajat kepada Allah berarti berdoa atau mengadu kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Doa adalah senjata orang beriman sebab menjadi kekuatan untuk tidak ingkar kepada Allah SWT. Hendaknya setelah kita berikhtiar untuk berhijrah kita berserah kepada-Nya.</p> <p><i>“ dan jika hambaku bertanya kepadamu tentang aku, sesungguhnya aku sangat dekat. Aku memperkenankan doa siapa saja yang bermunajat kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi segala kewajiban pada-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, mudah-mudahan mereka termasuk orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah : 186)</i></p>

Tabel 3.1 Tema dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

## **2. Data Khusus Superstruktur (Skematik) dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah**

Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan bahwa buku ini mempunyai skema yang berbeda secara struktural, namun secara umum terdapat dua kategori skema utama. Pertama-tama, hal ini tercermin dari judul bukunya: "Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah." Judul ini menunjukkan gagasan utama yang ingin disampaikan penulis dalam bukunya. Kedua, buku ini mempunyai 29 subbab yang memuat berbagai topik yang mendukung gagasan pokok buku. Buku ini disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan makna yang ingin penulis ingatkan kepada pembacanya dan mendorongnya untuk berhijrah.

## **3. Data Khusus Struktur Mikro dalam buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah**

### **a. Sematik**

Dalam struktur mikro semantik berupa makna yang ingin ditekankan dalam penggunaan struktur ini yaitu hubungan antarkalimat yang membangun makna tertentu dalam suatu strukturwacana. Terdapat beberapa elemen dalam semantik menurut Teun A. Van Dijk, penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **(1). Latar**

Latar adalah suatu bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik atau makna yang disampaikan. Sikap dapat membenarkan gagasan yang diajukan dalam teks. Oleh karena itu, latar suatu teks merupakan unsur yang berguna karena dapat mengungkap makna apa yang ingin disampaikan. Sikap dari buku ini adalah penulis ingin mengajak pembacanya untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT. Penulis juga mengingatkan bahwa setiap orang mempunyai keseimbangan di masa lalunya, entah itu kenangan buruk atau kenangan indah. Pentingnya kerja

keras dan iktiat dalam hidup, Allah menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya.

No.	Halaman	Kalimat
1	3	<p>“<i>sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.</i>” (Q.S Ar-Ra’ad: 11)</p> <p>Dengan kenangan masa lalu itu penulis mengajak pembaca untuk berdamai dengan masa lalu. Toh, sudah tidak bisa dilakukan untuk mengubah apa yang telah berlalu, adapun yang bisa kita lakukan hanyalah mengubah cara kita menyikapi masa lalu sehingga bisa kita jadikan pelajaran. Kita bisa saja punya <i>rekam jejak masa lalu</i> yang suram, disebabkan lemahnya kita menjaga diri sendiri. Bahkan, kalau dikenang akan beranggapan bahwa diri kita tidak ada arti lagi. Akan tetapi, sebelum waktu benar-benar berakhir, selama itu kita masih punya kesempatan mengubah keadaan.</p>

Tabel 3.2 Latar dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

## (2). Detail

Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang disampaikan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia kan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan jika perlu tidak ditampilkan) kalau hal itu merugikan argumentasinya. Detail yang ingin disampaikan penulis dalam teks wacana ini dapat dilihat pada hampir semua paragraf yang tertera dalam teks wacana, yakni penulis ingin menyampaikan pesannya kepada pembaca untuk berhijrah di jalan Allah SWT. Manusia

diciptakan untuk patuh pada perintah Allah mencerminkan tujuan utama penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah dan menjalani hidup sesuai dengan tuntunan-Nya. Dalam banyak ajaran agama, patuh kepada Allah diartikan sebagai mengikuti jalan yang benar, melakukan kebaikan, dan menjauhi larangan.

Namun, setiap manusia memiliki masa lalu, dan tidak jarang masa lalu tersebut dipenuhi dengan kesalahan atau dosa. Hal ini adalah bagian dari sifat manusia yang lemah, di mana kita sering kali tergoda untuk melakukan hal-hal yang salah.

No.	Halaman	Kalimat
1	5	Rasulullah SAW, bersabda <i>“sesungguhnya setiap anak-cucu adam itu berbuat dosa. Dan sebaik-baiknya orang berbuat dosa, ialah yang bertaubat.”</i> ( <b>H.R Tirmidzi</b> )
2	29	Rasullullah SAW, bersabda <i>“sesungguhnya setiap amal itu disertai niat, dan sesungguhnya setiap orang mendapat apa yang diniatkan. Maka, siapa yang berhijrah untuk ( meraih ridho) Allah dan rasul-Nya, hijrahnya itu untuk (meraih ridha)Allah dan rosul-Nya. Siapa yang berhijarah un tuk kepentingan dunia yang diusahakannya atau untuk Wanita yang hendak dinikahnya , hijrahnya itu apa yang ia niatkan,”</i> ( <b>H.R. Bukhari dan Muslim</b> ).
3	91	<i>“Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,”</i> ( <b>Q.S. Az-Zumar: 53</b> )

Tabel 3.3 Detail dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

Kutipan di atas terdapat pada halaman 5 di mana penulis menyampaikan bahwa setiap manusia punya potensi melakukan kesalahan pada diri mereka karna adanya sifat lalai dan dorongan hawa nafsu sulit dipadamkan. Maka, tidak jarang kita gagal menjaga diri tetap pada jalan yang benar. Kita terjerumus dosa, baik itu yang segera kita sadari maupun membutuhkan waktu yang lama untuk menyadarinya. Namun, walupun berdosa Allah kita masih diberikan anugrah berharga untuk bertaubat. Sebaik-baiknya orang pendosa adalah yang mau bertaubat kepada Allah SWT. Bertaubat adalah pengakuan atas kesalahan dan niat untuk kembali kepada jalan yang benar. Dalam banyak ajaran agama, taubat yang tulus sangat dihargai dan dianggap sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengampunan dari Allah SWT.

Kutipan diatas pada halaman 29 yang menjelaskan bahwa dalam perjalanan sebelum memulai hijrah, mari kita tanamkan dulu niat tulus di hati. Supaya ikhtiar kita hanya karena Allah SWT, bukan karna niat selain-Nya. Sebab setiap orang melakukan sesuatu sesuai niat, lalu hasilnya persis seperti yang diniatkan. Hadist ini mengingatkan betapa pentingnya memelihara niat supaya tulus hanya karena Allah SWT, ikhla tidak ada yang boleh mencampuri. Sebab siapa yang berniat hanya karna Allah, segala kebaikan didunia dan akhirat mendatang. Taubat yang tulus sangat dihargai dan dianggap sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengampunan dari Allah

Kutipan diatas pada halaman 91, kutipan ini menjelaskan tentang Allah SWT menuntun manusia supaya tidak pernah berputus asa dari rahmat-Nya, sebab banyak manusia merasa tidak ada harapan ketika mengingat banyaknya dosa yang diperbuat. Allah menyeru supaya tetap berharap kepada-Nya yakni dengan bertaubat sungguh-sungguh. Dan Allah memberikan ampunan sebab Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Allah SWT sangat suka kalau ada hamba-Nya yang berdosa datang untuk bertaubat.

### (3). Maksud

Maksud sebenarnya hampir mirip dengan detail, tetapi kalau ilustrasi berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak. Sementara elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang ataukah tidak. Umumnya informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

No.	Halaman	Kalimat
1	14	Rasulullah SAW. Bersabda. <i>‘‘tidak ada dosa kecil, kalo dilakukan terus menerus. tidak ada dosa besar, kalau dikuti tobat’’</i> . ( <b>H.R. Muslim</b> ).

Tabel 3.4 Maksud dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

Elemen maksud dalam buku ini juga terdapat pada halaman 14. Penulis menegaskan kepada pembaca bahwa kita jangan suka menunda-nunda untuk bertaubat. Orang yang suka menunda-nunda taubat, dosanya kian bertambah. Dosa kecil menjadi besar jika terus-menerus dilakukan. Sebaliknya, seseorang bisa terjerumus dosa besar, tetapi mendapatkan peluang memperbaiki diri karena segera menggunakan kesempatan yang ada untuk bertaubat, tanpa menunda-nunda. Marilah berhati-hati. Jangan sampai keengganan menyegerakan taubat menjadi pembesar dosa. Jangan sampai kemalasan menempuh jalan pulang pada keridaan Allah SWT. Jadi penggugur kesempatan masuk surga. Allah SWT memberikan peluang bertaubat sehingga satu dosa tidak menjadi sebab kita langsung masuk neraka. Allah juga masih memberi waktu mewujudkan taubat. Tidaklah tepat kalau kita masih menunda. Sebab kita tidak tau kapan waktu kita ditetapkan untuk kembali kepada Allah. Bila waktunya tiba, tidak ada lagi amal

yang bisa kita lakukan. Yang tersisa adalah pertanggungjawaban kita kepada Allah.

Kutipan ini sampaikan dengan tegas dan diikuti oleh kata penjelas sehingga maksud dalam kutipan tersebut dapat tersampaikan secara jelas.

## b. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti “dengan”, dan *tattein* yang berarti “tempat”. Secara etimologis, sintaksis berarti penggolongan kata ke dalam kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah bagian atau bidang ilmu linguistik yang membahas tentang kekhususan wacana, kalimat, klausa, dan frasa.<sup>48</sup> Strategi wacana dalam elemen sintaksis di antaranya koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.

### 1. Koherensi

Koherensi adalah hubungan atau hubungan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan sedemikian rupa agar koheren. Dalam buku ini elemen koherensi terdapat pada kalimat:

No.	Halaman	Kalimat
1	6	<i>“sebaik-baiknya orang bersalah adalah bertaubat. Karena begitu ia sadar bahwa dirinya dalam kenistaan, cepat-cepat beranjak menuju kemulyaan. Mereka enggan berlama-lama di keburukan sebab tidak ingin terbiasa melakukan dosa membukam Cahaya hati. Kesungguhan</i>

<sup>48</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 82

		<i>itulah yang kelak mengangkat derajat mereka di sisi Allah SWT.’’</i>
2	29	<i>’sesungguhnya setiap amal itu disertai niat, dan sesungguhnya setiap orang mendapat apa yang diniatkan. Maka, siapa yang berhijrah untuk (meraih ridho) Allah dan rasul-Nya, hijrahnya itu untuk (meraih ridha) Allah dan rosul-Nya. Siapa yang berhijarah un tuk kepentingan dunia yang diusahakannya atau untuk Wanita yang hendak dinikahinya, hijrahnya itu apa yang ia niatkan.’’ ( H.R. Bukhari dan muslim)</i>
3	39	orang yang memiliki ilmu pengetahuan, tahu mana saja yang harus dilakukan dan dihindari. sementara orang yang tidak punya basis pengetahuan, ia melakukan segalanya serampangan. malah, apa yang dirusaknya jauh lenih banyak dari kebaikan yang dilakukan.
4	60	seorang anak yang gigih menuntut ilmu, supaya kelka dengan ilmunya bisa berkontribusi besar untuk umat dan agama, maka setiap waktuyang dipakai menuntut ilmu, setiap lelahnya menuntut ilmu , setiap keringat yang berjatuhan dalam berjalan menuntut ilmu, semua dicatat sebagai ibadah yang besar pahalanya di sisi allah

Tabel 3.5 Koherensi dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

## 2. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat dalam segi sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah penulis menggunakan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya aktif melakukan sesuatu. Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya tidak melakukan sesuatu. Berikut ini adalah

tabel yang menunjukkan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah.

<b>Halaman</b>	<b>Bentuk Kalimat</b>
6	Namun, walaupun berdosa kita masih bisa menikmati anugerah yang Allah SWT berikan sebagai tanda cinta yakni kesempatan berharga untuk bertaubat
14	Apakah dosa saya masih bisa diampuni Allah SWT?
16	Sebab kita tidak tau kapan waktu yang ditetapkan untuk kembali kepada Allah SWT.
27	Bayangkan bagaimana bila Allah SWT membuka semua aibmu, asakah yang mau menjawab salammu?

Tabel 3.6 Bentuk kalimat dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

Tabel di atas merupakan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif yang dikutip dari buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah pertama merupakan kalimat kalimat aktif pada halaman 6 karena subjek (kita), predikat (menikmati anugerah), objeknya ( Allah SWT).

Selanjutnya pada halaman 14 adalah kalimat pasif karna kalimat ini, subjek (dosa saya) predikat (diampuni) objek (Allah).

Kutipan selanjutnya pada tabel di atas adalah kalimat aktif yang terdapat pada halaman 16 karna dalam kalimat ini, subjek (kita) predikat (tidak tahu) objek ( Allah SWT).

Selanjutnya pada halaman 27 adalah kalimat aktif di mana subjek (Allah) predikat (membuka aib), dan ada pertanyaan tentang reaksi orang lain (yang mau menjawab salammu)

### 3. Kata ganti

Kata ganti adalah alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam teks percakapan, dan penulis menggunakannya dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah menggunakan kata ganti “saya” untuk menjelaskan bahwa sikap tersebut hanya bersifat resmi. Penulis juga menggunakan kata ganti “kami” untuk mengungkapkan sikap umum antara penulis dan pembaca. menggunakan kata ganti berikut Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah.



<b>Kata ganti</b>	<b>Kalimat dalam teks</b>
Kata ganti “ saya”	Saya mengajak sahabat sekalian untuk berdamai dengan masa lalu.
Kata ganti “ kita”	Adapun yang bisa kita lakukan hanyalah mengubah cara menyikapi masa lalu sehingga bisa menjadikannya pelajaran masa depan lebih bagus.
Kata ganti “ kau”	Pergillah sampai kau melahirkanya.
Kata ganti “ mereka”	Tempat mereka adalah neraka penuh siksa.

Tabel 3.7 Kata ganti dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah

### c. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana.<sup>49</sup> Dengan demikian, style dapat diartikan sebagai gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola irama, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.

Dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah pemilihan bahasa yang sederhana sehingga makna dan pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis mudah dipahami oleh pembaca.

<sup>49</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis,2006), 84

Halaman	Kalimat
39	“ karna ilmu adalah cahaya penerang kehidupan”
39	” tuntutlah ilmu sampai negri cina”

Tabel 3.8 kalimat stilistik dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

Kata ‘cahaya ’ merupakan pemilihan kata yang tepat bagi penulis. Kata ‘cahaya ’ memiliki kata lain: panduan, harapan, transformasi dan lain sebagainya. Pemilihan kata ‘cahaya’ merupakan pemaknaan penulis terhadap realita bahwa ilmu bisa dijadikan sebagai memandu jalan, ilmu membantu seseorang dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Kalimat “ tuntutlah ilmu sampai negri cina” pada halaman 39, kalimat ini bukan sekadar instruksi, tetapi juga mengandung makna mendalam tentang tekad, komitmen, dan pentingnya pendidikan yang melampaui batasan. Ini menciptakan motivasi untuk terus belajar dan berkembang, serta menghargai nilai pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.

#### d. Retoris

Pada tataran retorik, strategi adalah gaya yang digunakan seseorang dalam berbicara atau menulis, misalnya melalui pilihan kata yang berlebihan (hiperbolik) atau memakan waktu yang lama. Retorika bersifat persuasif dan berkaitan erat dengan retorika, yaitu bentuk interaksi yaitu bagaimana penutur memposisikan dirinya dalam hubungannya dengan khalayak, baik secara formal, informal, maupun santai di mana kita menampilkan diri kita sendiri. Pesan tersebut tersampaikan kepada pembaca. Gaya yang digunakan dalam teks. Yang terlihat dalam retorika adalah:

### 1) Grafis

Bagian teks yang ditonjolkan atau ditekankan oleh komunikator (dianggap penting) dan ingin agar pembaca lebih memperhatikan bagian tersebut.

Halaman	Grafis
3	<i>“seseungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.” (Q.S Ar-Ra’ad: 11)</i>
5	<i>‘sesungguhnya setiap anak-cucu adam itu berbuat dosa. Dan sebaik-baiknya orang berbuat dosa, ialah yang bertaubat.’</i> <b>( H.R Tirmidzi)</b>
14	<i>“tidak ada dosa kecil, kalo dilakukan terus menerus. tidak ada dosa besar, kalau dikuti tobat”.</i> <b>( H.R. Muslim)</b>
20	<i>‘Tidaklah seorang mukmin jatuh ke lubang yang sama dua kali’.</i> <b>(H.R. Muslim)</b>
29	<i>‘sesungguhnya setiap amal itu disertai niat, dan sesungguhnya setiap orang mendapat apa yang diniatkan. Maka, siapa yang berhijrah untuk (meraih ridho) Allah dan rasul-Nya, hijrahnya itu untuk (meraih ridha) Allah dan rosul-Nya. Siapa yang berhijarah un tuk kepentingan dunia yang diusahakannya atau untuk Wanita yang hendak dinikahnya , hijrahnya itu apa yang ia niatkan,’</i> <b>( H.R. Bukhari dan Muslim)</b>

Tabel 3.9 Grafis dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah.

Kutipan dalam tabel di atas merupakan elemen grafis yang terdapat dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah. Penulis menuliskan elemen grafis tersebut menggunakan huruf bercetak miring untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa kalimat tersebut memiliki informasi penting sehingga harus diperhatikan oleh pembaca.

## 2) Metafora

Metafora dapat digunakan sebagai petunjuk utama dalam memahami makna suatu teks wacana. Metafora di sini, dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks wacana. Dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga menggunakan kiasan dan ungkapan. Berikut metafora yang terdapat dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah :

No.	Halaman	Kalimat
1	39	‘‘ karna ilmu adalah cahaya penerang kehidupan’’
2	39	‘‘ sesungguhnya ilmu adalah cahaya allah’

Tabel 3.10 metafora dalam Buku Berani Berhijrah karna Hidup Perlu Berbenah

Kutipan kalimat pada halaman 39 adalah Karena ilmu adalah cahaya penerang kehidupan" juga merupakan kalimat metafora. Dalam kalimat ini, "ilmu" disamakan dengan "cahaya," menunjukkan bahwa ilmu memberikan pencerahan dan bimbingan dalam menjalani kehidupan. Penggunaan kata "cahaya" di sini menggambarkan pentingnya ilmu dalam membantu seseorang melihat dan memahami dunia di sekitarnya.

Kalimat "Ilmu adalah cahaya Allah" pada kutipan halaman 39 adalah kalimat metafora. Dalam kalimat ini, "ilmu" dibandingkan dengan "cahaya Allah," yang menggambarkan ilmu sebagai sesuatu yang memberikan pencerahan, petunjuk, dan bimbingan dalam kehidupan. Metafora ini

menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya penting, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam.



## BAB IV

### PESAN DAKWAH DALAM BUKU BERANI BERHIJRAH KARNA HIDUP PERLU BERBENAH

#### A. Analisis Wacana Pesan Dakwah Teun A. Van Dijk dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah. Pada penelitian Teun A. Van Dijk ialah suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks. Kedua, superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana suatu teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks.

Sebagaimana kerangka analisis teks Teun A. Van Dijk, dibawah ini dipaparkan analisis teks yang mengandung pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah :

##### 1. Struktur Makro (Tematik)

Tema atau topik dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah yakni perubahan diri dan hijrah sebagai proses untuk memperbaiki diri dalam kehidupan, pentingnya introspeksi diri akan kesalahan masa lalu dan perbaikan diri dalam menghadapi tantangan hidup dihari mendatang.

Sebagaimana yang ada pada halaman ke 42 dalam kalimat, *‘sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,*

*sampai kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka'' ( Q. S. Ar-Ra'd : 11)*<sup>50</sup>

Gagasan yang ingin disampaikan pada Q.S. Ar-ra'ad diatas yakni, perubahan satu kaum dimulai dari perubahan di diri masing-masing. Dari hal kecil menuju besar, tidak ada istilah perubahan spontan itu terjadi. Semua butuh proses, harus serius dan berkesinambungan, dan diisi dengan pembelajaran tentang kebenaran yang tidak terputus.

Rosulullah SAW, bersabda, '' *Sesungguhnya setiap anak cucu adam itu berbuat dosa. Dan sebaik-baiknya orang berbuat dosa, ialah yang bertaubat'' (H.R Tirmidzi)*<sup>51</sup>

Pada kalimat diatas, setiap manusia memiliki potensi melakukan kesalahan karna adanya sifat lalai dan dorongan hawa nafsu yang sulit dipadamkan. Maka, tak jarang manusia gagal menjaga diri tetep berada dalam jalan yang benar, kemudian terjerumus pada dosa, baik itu yang segera sadari maupun yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyadarinya. Namun, walaupun seseorang itu berdosa masih diberikan kesempatan berharga untuk bertaubat, begitu ia sadar bahwa dirinya dalam kenistaan dirinya cepat-cepat beranjak menuju kemulyaan, mereka enggan berlama-lama dalam keburukan. Sebab tak ingin terbiasa melakukan dosa yang memburamkan hati.

Rosulullah SAW, bersabda '' *Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam (mengharapkan keridhaan) kami, sungguh kami akan menunjuki mereka pada jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat baik'' (Q.S. Al-'Ankabut: 56)*<sup>52</sup>

Gagasan yang ingin disampaikan pada Q.S. Al-'Ankabut: 56 yakni soal kesungguhan dalam memperbaiki diri untuk berhijrah. Kesungguhan hijrah sering kali melibatkan tantangan dan pengorbanan.

---

<sup>50</sup> Mhd. Rois Almaududy, *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020) 3.

<sup>51</sup> Ibid, 4.

<sup>52</sup> Ibid, 63,

Dengan meyakini bahwa Allah senantiasa melindungi dan mendukung orang-orang beriman, ayat ini memberikan dorongan untuk tetap teguh meskipun menghadapi kesulitan. Dalam perjalanan hijrah, baik secara fisik maupun spiritual, penting untuk selalu mengingat bahwa Allah akan menyertai dan menjaga mereka yang beriman dan berusaha untuk meningkatkan diri.

Oleh karena itu, ayat ini bisa menjadi sumber motivasi bagi mereka yang berusaha hijrah, mengingatkan bahwa setiap usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meninggalkan hal-hal yang negatif akan mendapatkan perlindungan dan rahmat-Nya.

## **2. Super Struktur ( skematik )**

Hijrah, dalam konteks kehidupan, memiliki makna yang sangat mendalam dan penting, baik secara spiritual maupun sosial. Secara historis, hijrah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sebagai langkah strategis untuk menegakkan ajaran Islam di lingkungan yang lebih kondusif. Dalam kehidupan sehari-hari, hijrah tidak hanya sekadar perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain, tetapi lebih kepada transformasi dalam diri individu. Ini mencakup perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku yang lebih baik, serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan.

Pentingnya keberanian untuk berubah dan berbenah menjadi inti dari proses hijrah. Keberanian ini mencakup kemampuan untuk meninggalkan zona nyaman, berani menghadapi tantangan, dan mengambil risiko demi sebuah tujuan yang lebih tinggi. Niat yang tulus dalam berhijrah sangat krusial; niat ini harus bersih dan berfokus pada tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang bertekad untuk berhijrah, langkah pertama yang diambil bisa menjadi titik awal perubahan yang signifikan, meskipun awalnya terasa sulit dan penuh ketidakpastian.

Hijrah juga bukan hanya bersifat individu; dampaknya bisa meluas ke lingkungan sosial. Ketika seseorang memutuskan untuk berubah, hal itu bisa menginspirasi orang lain di sekitarnya untuk melakukan hal yang sama. Lingkungan yang positif dan saling mendukung dapat terbentuk, menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan berdaya. Proses ini mengajarkan pentingnya saling membantu dan mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, hijrah mendorong seseorang untuk merenungkan tujuan hidup dan hubungan dengan Tuhan. Dalam perjalanan ini, individu diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai makna kehidupan dan apa yang sebenarnya menjadi tujuan mereka di dunia ini. Merenungkan hubungan dengan Tuhan membantu memperkuat ikatan spiritual dan memberi arah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami makna hijrah yang komprehensif, seseorang bisa melihat betapa pentingnya mengambil langkah-langkah kecil yang berani untuk menuju perubahan yang lebih baik. Setiap langkah, meskipun kecil, dapat membuka jalan bagi transformasi yang lebih besar, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, hijrah menjadi sarana penting dalam membangun kehidupan yang lebih bermakna, sejalan dengan ajaran agama dan nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Struktur Mikro**

#### **a. Semantik**

Semantik merupakan salah satu kerangka analisis Teun A Van Dijk yang melihat kepada satuan terkecil dari struktur kebahasaan berupa kalimat kata dan hubungan antar kalimat. Pada analisis semantik, makna yang terkandung dalam kalimat diteliti baik yang eksplisit (tertulis) maupun implisit (tersembunyi). Semantik

memiliki beberapa elemen wacana, seperti latar, detail, ilustrasi, maksud, penggadaian, dan penalaran sebagai berikut : Pertama, latar dapat menjadi pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa yang ingin disampaikan. Latar dalam buku ini dalam kalimat, *‘sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.’ (Q.S Ar-Ra’ad: 11)*

*Dengan kenangan masa lalu itu penulis mengajak pembaca untuk berdamai dengan masa lalu. Toh, sudah tidak bisa dilakukan untuk mengubah apa yang telah berlalu, adapun yang bisa kita lakukan hanyalah mengubah cara kita menyikapi masa lalu sehingga bisa kita jadikan pelajaran. Kita bisa saja punya rekam jejak masa lalu yang suram, disebabkan lemahnya kita menjaga diri sendiri. Bahkan, kalau dikenang akan beranggapan bahwa diri kita tidak ada arti lagi. Akan tetapi, sebelum waktu benar-benar berakhir, selama itu kita masih punya kesempatan mengubah keadaan’<sup>53</sup>*

Latar yang ingin disampaikan penulis pada kalimat ini yakni, mengajak pembaca untuk senantiasa berhijrah kepada Allah SWT. Tidak lupa penulis mengingatkan bahwa setiap manusia punya rekam jejak masa lalu, baik itu kenangan baik maupun kenangan buruk. Pentingnya usaha dan ikhtiar dalam kehidupan, yang dimana Allah menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka.

Kedua, Detail maksudnya adalah berita mana yang ingin disampaikan secara mendetail dan berita mana yang ditampilkan

---

<sup>53</sup> Ibid, 3.

secukupnya saja. Detil yang ingin disampaikan dalam dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah yakni penulis menggambarkan tentang dimana setiap manusia memiliki masa lalu, dan tidak jarang masa lalu itu dipenuhi dengan kesalahan dan dosa. Hal ini adalah bagian dari sifat manusia yang lemah, dimana kita sering kali tergoda untuk melakukan hal-hal salah. Pada halaman 5, Rosulullah SAW bersabda “ *sesungguhnya anak cucu adam itu berbuat dosa. Dan sebaik-baiknya orang berbuat dosa, ialah ia yang bertaubat* ” ( **H.R. Tirmidzi**).<sup>54</sup>

Kalimat ini menyampaikan bahwa setiap manusia punya potensi melakukan kesalahan pada diri mereka karna adanya sifat lalai dan dorongan hawa nafsu sulit dipadamkan. Maka, tidak jarang seseorang gagal menjaga diri tetap pada jalan yang benar. Seseorang bisa saja terjerumus dosa, baik itu yang segera sadari maupun membutuhkan waktu yang lama untuk menyadarinya. Namun, walupun berdosa allah masih diberikan anugrah berharga untuk bertaubat. Sebaik-baiknya orang pendosa adalah yang mau bertaubat kepada Allah SWT. Bertaubat adalah pengakuan atas kesalahan dan niat untuk kembali kepada jalan yang benar. Dalam banyak ajaran agama, taubat yang tulus sangat dihargai dan dianggap sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengampunan dari Allah SWT.

Ketiga, Maksud yang coba ditampilkan oleh penulis buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah yakni ada dalam kalimat “ *tidak ada dosa kecil, kalo dilakukan terus-menerus. Tidak ada dosa besar.kalau diikuti taubat*” ( *H.R. Muslim*). Orang yang suka menunda-nunda taubat, dosanya kian bertambah. Dosa kecil

---

<sup>54</sup> Ibid, 4.

menjadi besar jika terus-menerus dilakukan. Sebaliknya, seseorang bisa terjerumus dosa besar, tetapi mendapatkan peluang memperbaiki diri karena segera menggunakan kesempatan yang ada untuk bertaubat, tanpa menunda-nunda. Marilah berhati-hati. Jangan sampai keengganan menyegerakan taubat menjadi pembesar dosa. Jangan sampai kemalasan menempuh jalan pulang pada keridaan Allah SWT. Jadi penggugur kesempatan masuk surga. Allah SWT memberikan peluang bertaubat sehingga satu dosa tidak menjadi sebab langsung masuk neraka. Allah juga masih memberi waktu mewujudkan taubat. Tidaklah tepat kalau masih menunda. Sebab manusia tidak tau kapan waktu ditetapkan untuk kembali kepada Allah. Bila waktunya tiba, tidak ada lagi amal yang bisa lakukan. Yang tersisa adalah pertanggungjawaban kepada Allah.<sup>55</sup>

#### **b. Sintaksis**

Elemen sintaksis merupakan suatu metode analisis Van Dijk untuk melihat pilihan kalimat apa yang disusun penulis dalam menampilkan diri sendiri (penulis) secara positif dan lawan secara negatif. Dalam elemen sintaksis dibagi menjadi 3 macam yakni, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti sebagai berikut : *Pertama*, Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang (penulis) secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan atau malah sebab akibat. Dalam buku ini, tampak dalam halaman 6 pada kalimat ‘ *sebaik-baiknya orang bersalah adalah bertaubat. Karena begitu ia sadar bahwa dirinya dalam kenistaan, cepat-cepat beranjak menuju kemulyaan. Mereka enggan berlama-lama di keburukan*

---

<sup>55</sup> Ibid, 14.

*sebab tidak ingin terbiasa melakukan dosa membukam Cahaya hati. Kesungguhan itulah yang kelak mengangkat derajat mereka di sisi Allah SWT.”*

Kalimat tersebut menekankan pentingnya bertaubat bagi orang yang telah berbuat salah. Pernyataan utama, "sebaik-baiknya orang bersalah adalah bertaubat," menjadi fokus utama dan menunjukkan bahwa tindakan bertaubat adalah langkah terbaik. Selanjutnya, kalimat yang menyatakan bahwa "begitu ia sadar bahwa dirinya dalam kenistaan, cepat-cepat beranjak menuju kemulyaan" menjelaskan hubungan sebab-akibat, di mana kesadaran akan kesalahan memicu tindakan positif. Ada pula perilaku yang diharapkan, yaitu "mereka enggan berlama-lama di keburukan sebab tidak ingin terbiasa melakukan dosa membukam Cahaya hati," yang menekankan pentingnya tidak terjebak dalam keburukan agar hati tetap bersih.

Terakhir, kalimat penutup yang menyebutkan bahwa "kesungguhan itulah yang kelak mengangkat derajat mereka di sisi Allah SWT" memberikan harapan dan tujuan, mengaitkan bertaubat dengan peningkatan derajat di sisi Allah. Dengan keterhubungan antarkalimat, penggunaan kata kunci, dan struktur yang logis, penulis berhasil menyampaikan pesan yang terstruktur dengan baik, menguatkan tema utama tentang pentingnya *bertaubat*.<sup>56</sup>

Kedua, Bentuk kalimat merupakan salah satu bagian dari analisis teks sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas menjelaskan tentang susunan kalimat yang terbentuk dari subyek, predikat, dan obyek. Bentuk kalimat dipilih karena kalimat dianggap sangat layak untuk

---

<sup>56</sup> Ibid, 6.

dianalisis terutama diambil kalimat yang berhubungan dengan tema. Dalam buku ini terdapat pada halaman 14 dalam kalimat :

**Apakah dosa saya masih bisa diampuni Allah SWT**  
Subjek                      Predikat                      Objek

Kalimat diatas merupakan bentuk kalimat pasif karna kalimat ini, subjek kalimat adalah "dosa saya," yang mencerminkan kesalahan atau perbuatan yang dianggap salah oleh individu tersebut. Kata "diampuni" merupakan bentuk predikat, menegaskan bahwa pengampunan datang dari pihak lain, dalam hal ini adalah Allah, yang memiliki kuasa untuk memberikan ampunan., "Allah," sebagai objek yang menunjukkan hubungan antara individu dan Tuhan, menggaris bawahi keyakinan bahwa Allah adalah Maha Pengampun.

<sup>57</sup>

Ketiga, Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam ini penulis menggunakan kata ganti “ kita ”. Hal initerlihat pada halaman 3 dalam kalimat, “ *adapaun yang bisa kita lakukan hanyalah mengubah cara kita menyikapi masa lalu sehingga bisa menjadikan pelajaran masa depan lebih bagus.*”

Dalam kalimat diatas penulis menggunakan kata ganti “kita”. Penggunaan kata ganti “aku” adalah sebagai kata ganti representasi dari sikap bersama bagi penulis dan pembaca. Kalimat ini menjelaskan mengenai tentang cara kita sebagai manusia menyikapi masa lalu untuk mencapai hidup yang lebih baik dan diridha Allah SWT.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid, 14.

<sup>58</sup> Ibid, 3.

### c. Stilistik

Dalam buku ini stilistik terdapat pada halaman 39, dalam kalimat  
*“ karna ilmu adalah cahaya penerang kehidupan ”*

Pada kalimat diatas kata ‘cahaya’ merupakan pemilihan kata yang tepat bagi penulis. Kata ‘cahaya’ memiliki kata lain: panduan, harapan, transformasi dan lain sebagainya. Pemilihan kata ‘cahaya’ merupakan pemaknaan penulis terhadap realita bahwa ilmu bisa dijadikan sebagai memandu jalan, ilmu membantu seseorang dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.

### d. Restoris

Gaya penulisan dalam buku ini secara keseluruhan adalah dalam bentuk grafis berupa tanda petik dua (“), penulisan huruf tebal, penulisan huruf miring sebagai penanda bahwa kalimat tersebut ditekankan atau ditonjolkan karna mengandung informasi penting agar pembaca menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

## **B. Analisis Wacana Pesan Dakwah Akidah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah**

Pesan aqidah adalah maddah dakwah (materi dakwah) yang selain membahas terkait tauhid juga masalah kepercayaan atau keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, para Rasul, hari akhir, serta qada’ dan qadar yang mana hal tersebut biasa kita sebut dengan rukun iman. Akidah mengharuskan hati seseorang membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada-Nya, yang menjadikan kepercayaan seorang hamba bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan analisis penulis menemukan pesan dakwah akidah dalam buku ini maka berikut kutipan serta pembahasan lebih lanjut.

*“seseungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.”*

**(Q.S Ar-Ra’ad: 11)**

Pesan akidah dalam Surah Ar-Ra’d (13:11) menekankan bahwa perubahan dalam keadaan suatu kaum bergantung pada usaha dan kesungguhan mereka sendiri.<sup>59</sup> Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah memberikan kesempatan untuk bertransformasi, tetapi perubahan yang nyata hanya dapat terjadi jika individu atau masyarakat berusaha memperbaiki diri, baik dalam aspek iman maupun perilaku. Ini mencerminkan prinsip tanggung jawab individu dan kolektif dalam mencapai kebaikan. Dengan demikian, ayat ini mengajak kita untuk aktif berkontribusi dalam perubahan positif, karena Allah senantiasa mendukung orang-orang yang berusaha untuk melakukan perbaikan dalam hidup mereka. Rasulullah SAW. Bersabda.

*“tidak ada dosa kecil, kalo dilakukan terus menerus. tidak ada dosa besar, kalau dikuti tobat”.* ( **H.R. Muslim** )

Hadis diatas menyampaikan pesan akidah yang penting tentang sikap kita terhadap dosa dan tobat. Rasulullah SAW mengingatkan bahwa dosa, sekecil apapun, dapat menjadi besar jika dilakukan secara berulang-ulang, menunjukkan pentingnya kesadaran dan kehati-hatian dalam setiap tindakan. Sebaliknya, tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni jika seseorang benar-benar bertaubat dengan tulus.<sup>60</sup> Ini mengajak umat Muslim untuk senantiasa introspeksi diri dan berusaha memperbaiki diri, serta menegaskan bahwa Allah selalu membuka pintu tobat bagi hamba-Nya. Rasulullah SAW. Bersabda, *“sesungguhnya setiap amal itu disertai niat, dan sesungguhnya setiap orang mendapat apa yang diniatkan. Maka, siapa yang berhijrah untuk ( meraih ridho) Allah dan rasul-Nya, hijrahnya itu untuk (meraih ridha)Allah*

---

<sup>59</sup> Ibid, 3 .

<sup>60</sup> Ibid, 14 .

*dan rosul-Nya. Siapa yang berhijrah un tuk kepentingan dunia yang diusahakannya atau untuk Wanita yang hendak dinikahnya , hijrahnya itu apa yang ia niatkan, '' ( H.R. Bukhari dan Muslim)*

Hadis ini menekankan pentingnya niat dalam setiap amal perbuatan, menunjukkan bahwa kualitas dan tujuan tindakan seseorang sangat bergantung pada niat yang mendasarinya. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa setiap orang akan mendapatkan pahala sesuai dengan niat mereka, baik itu untuk meraih ridha Allah dan Rasul-Nya atau untuk kepentingan duniawi. Dengan demikian, hadis ini mengajak umat Muslim untuk selalu memurnikan niat dalam setiap tindakan, sehingga amal yang dilakukan dapat diterima dan diberkahi. Ini mencerminkan prinsip bahwa keikhlasan dan tujuan spiritual adalah kunci dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

*''sesungguhnya aku berlari menuju akhirat yang ada dihadapanku. Aku meninggalkan dunia dibelakangku. Jadilah anak-anak akhirat, jangan jadi anak-anak dunia. Sesungguhnya hari ini adalah amal tanpa hisab, sedangkan esok adalah hisab tanpa amal.''*<sup>61</sup>

Pesan akidah dalam kutipan di atas menekankan pentingnya orientasi spiritual dan fokus pada kehidupan setelah mati. Dengan pernyataan bahwa "aku berlari menuju akhirat," penekanan diletakkan pada urgensi untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan abadi, sementara dunia dianggap sebagai sesuatu yang sementara dan harus ditinggalkan. Seruan untuk "jadilah anak-anak akhirat" mengajak umat untuk mengutamakan nilai-nilai spiritual dan amal yang mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pernyataan bahwa "hari ini adalah amal tanpa hisab" menunjukkan bahwa saat ini adalah kesempatan berharga untuk berbuat baik, sedangkan "esok adalah hisab tanpa amal" mengingatkan kita bahwa di akhirat nanti kita akan dimintai

---

<sup>61</sup> Ibid, 29.

pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Dengan demikian, pesan ini mendorong kita untuk lebih fokus pada amal saleh dan persiapan untuk kehidupan yang kekal.

*‘Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam (mengharapkan keridhaan) kami, sungguh kami pasti menunjuki mereka pada jalan kami. Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang berbuat baik.’ (Q.S. Al-‘ankabut: 56).<sup>62</sup>*

Ayat dari Surah Al-‘Ankabut (29:56) mengandung pesan akidah yang sangat dalam, yaitu penekanan pada pentingnya kesungguhan dan ketulusan dalam mengharapkan keridhaan Allah. Allah menjanjikan bahwa bagi mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam iman dan amal, Dia akan memberikan petunjuk ke jalan-Nya yang benar. Ini menunjukkan bahwa Allah sangat menghargai niat dan usaha hamba-Nya dalam menjalani kehidupan sesuai dengan syariat-Nya. Selain itu, pernyataan bahwa Allah bersama orang-orang yang berbuat baik menegaskan bahwa dukungan dan bimbingan-Nya akan senantiasa menyertai mereka yang berkomitmen untuk berbuat baik, memberikan mereka kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, ayat ini mengajak umat untuk berfokus pada keikhlasan dan perbuatan baik, meyakini bahwa Allah akan selalu membimbing dan melindungi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menjalani iman.

---

<sup>62</sup> Ibid, 63.

### C. Analisis Wacana Pesan Dakwah Syariah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah

Pesan syari'ah adalah maddah dakwah (materi dakwah) yang berperan sebagai peraturan-peraturan atau norma-norma dalam menata kehidupan manusia. Syari'ah memiliki cakupan yang luas dan fleksibel, tetapi bukan berarti Islam menerima setiap pembaharuan yang ada. Pesan dakwah yang menyajikan unsur syari'ah juga memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

Berdasarkan analisis terkait pesan dakwah dalam buku ini berupa pesan syari'ah berikut kutipan serta pembahasan lebih lanjut. Rosullullah SAW. Bersabda, "*Tidaklah seorang mukmin jatuh ke lubang yang sama dua kali*". (H.R. Muslim).<sup>63</sup>

Kalimat diatas mengandung pesan syariah yang mendalam tentang pentingnya pembelajaran dan introspeksi dalam kehidupan seorang mukmin. Makna dari hadis ini menekankan bahwa seorang mukmin seharusnya belajar dari kesalahan dan pengalaman masa lalu, sehingga tidak terjebak dalam perilaku atau situasi yang merugikan dirinya lagi. Pesan ini mendorong individu untuk senantiasa berupaya memperbaiki diri, menghindari dosa dan kesalahan yang sama, serta meningkatkan kualitas iman dan amal. Dalam konteks syariah, hadis ini mengajarkan agar umat Islam selalu waspada dan berpikir kritis terhadap tindakan mereka, berusaha untuk menghindari jalan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam dosa atau kesalahan yang serupa. Dengan demikian, seorang mukmin yang bijaksana akan terus menerus berusaha untuk memperbaiki diri dan menjauhi hal-hal yang dapat merugikan imannya.

---

<sup>63</sup> Ibid, 20.

*“ Betapa bijaksananya orang yang memiliki kesadaran mengenai diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak memiliki keinsyafan, mereka bahkan menjadi orang gila hormat sesama. ”*

Pada kalimat diatas menjelaskan mengenai pentingnya kesadaran diri dalam konteks syariah dan kehidupan beragama. Kesadaran diri yang bijaksana memungkinkan seseorang untuk mengenali kelemahan dan kekuatan diri, sehingga dapat bertindak dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Islam. Orang yang memiliki keinsyafan akan lebih mudah menjalani hidup dengan nilai-nilai akhlak yang baik, menghindari kesombongan, dan tidak terjebak dalam pengakuan atau penghormatan yang tidak berdasar dari orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki kesadaran diri cenderung mencari pengakuan dari sesama secara berlebihan, bahkan sampai kehilangan jati diri dan tujuan hidup yang sebenarnya. Dalam syariah, hal ini mengingatkan kita untuk selalu introspeksi, menjaga akhlak, dan fokus pada hubungan kita dengan Allah, daripada mengejar pengakuan atau pujian dari manusia, yang pada akhirnya dapat menjerumuskan ke dalam kesombongan dan kehampaan spiritual.

*“ sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Maka damaikanlah diantara saudara-sudaramu, bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ” (Q.S. Al-Hujurat: 13)<sup>64</sup>*

Pada Ayat dari Surah Al-Hujurat (49:10) ini menekankan pentingnya persatuan dan saling mendamaikan di antara sesama umat Islam. Makna dari pesan syariat ini adalah bahwa iman yang sejati membawa konsekuensi berupa hubungan yang harmonis dan solidaritas antar sesama. Dengan menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah saudara, ayat ini mengajak umat untuk saling mendukung, memahami, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Selain itu, perintah untuk bertakwa kepada Allah mengingatkan bahwa setiap tindakan kita, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain, harus

---

<sup>64</sup> Ibid, 45 .

dilandasi oleh kesadaran akan kehadiran dan pengetahuan Allah. Allah mengetahui segala perbuatan kita, termasuk niat dan motivasi di balik upaya kita untuk mendamaikan. Oleh karena itu, ayat ini mendorong umat Islam untuk mengedepankan sikap saling menghargai, menjaga persatuan, dan menyelesaikan perselisihan demi kebaikan bersama, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia. Rosullah SAW, bersabda “*sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat*” ( **H.R. Ahmad**).<sup>65</sup>

Kalimat diatas mengandung pesan syariat yang mendalam mengenai tanggung jawab setiap Muslim dalam menyebarkan ajaran agama. Pesan ini menekankan pentingnya dakwah dan peran individu dalam menyebarkan pengetahuan tentang Islam, meskipun informasi yang disampaikan terbatas. Ini menunjukkan bahwa setiap orang, tanpa memandang status atau pengetahuan yang dimiliki, memiliki kewajiban untuk berbagi pesan kebaikan dan ajaran Allah. Dengan menyampaikan meskipun hanya satu ayat, kita berkontribusi pada penyebaran nilai-nilai Islam, mengajak orang lain untuk memahami dan mengamalkan ajaran-Nya. Selain itu, hal ini juga mencerminkan sikap keterbukaan dan kesederhanaan dalam berdakwah, yang dapat menjangkau lebih banyak orang. Dalam konteks ini, setiap usaha untuk berbagi, sekecil apa pun, dapat memiliki dampak besar dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih beriman.

“*Ya Allah tunjukkanlah jalan yang lurus, ( yaitu) jalan orang-orang yang engkau beri nikmat atas mereka, bukan jalan orang-orang yang engkau murkai dan bukan jalan orang-orang yang tersesat.*” ( **Q.S. Al-Faatihah: 7**)<sup>66</sup>

Pada Ayat dari Surah Al-Fatihah (1:7) ini menggambarkan permohonan seorang hamba kepada Allah untuk diberikan petunjuk menuju jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang mendapatkan nikmat dan rahmat-Nya. Dalam

---

<sup>65</sup> Ibid, 54.

<sup>66</sup> Ibid, 80.

konteks syariat, ayat ini mengajarkan pentingnya kesadaran akan arah hidup dan tujuan spiritual. Memohon petunjuk dari Allah mencerminkan kerendahan hati dan pengakuan bahwa tanpa bimbingan-Nya, seseorang dapat terjebak dalam kesesatan atau tindakan yang dimurkai. Jalan yang lurus ini merujuk pada ajaran Islam yang benar, yang diikuti oleh para nabi, sahabat, dan orang-orang saleh. Dengan menghindari jalan orang-orang yang dimurkai dan tersesat, kita diajak untuk menjauhkan diri dari perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, ayat ini menegaskan pentingnya berdoa dan berusaha untuk senantiasa berada di jalur yang benar, serta mengingatkan kita akan konsekuensi spiritual dari setiap pilihan yang kita buat dalam kehidupan sehari-hari.

*‘ ‘ jika telah wafat anak adam, terputuslah amal-amalnya, kecuali tiga perkara, yakni sedekah jariah, ilmu bermanfaat, dan doa dari anak sholeh. ’ ’* (H.R. Muslim).<sup>67</sup>

Pada Hadis diatas yang diriwayatkan oleh Muslim ini menekankan pentingnya amal yang terus memberikan manfaat bahkan setelah seseorang meninggal dunia. Dalam konteks syariat, pesan ini mengajak umat Islam untuk fokus pada tiga jenis amal yang dapat berlanjut pahalanya: sedekah jariah, ilmu bermanfaat, dan doa dari anak yang saleh. Sedekah jariah menunjukkan bahwa amal kebajikan yang diberikan kepada masyarakat akan terus mengalir pahalanya, bahkan setelah kita tiada. Ilmu yang bermanfaat menggambarkan tanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan yang dapat memberi petunjuk dan kebaikan bagi orang lain.

Sedangkan doa dari anak sholeh menekankan pentingnya mendidik generasi penerus agar menjadi pribadi yang taat dan berdoa untuk orang tua mereka. Ketiga amalan ini mengingatkan kita untuk hidup dengan tujuan yang lebih besar, yaitu meninggalkan warisan positif yang dapat memberi manfaat

---

<sup>67</sup> Ibid, 99.

bagi orang lain dan mendapatkan pahala dari Allah, meskipun kita sudah tiada. Dengan demikian, hadis ini mendorong setiap Muslim untuk berinvestasi dalam amal yang berdampak jangka panjang, sehingga kehidupan mereka dapat terus dikenang dan memberi manfaat setelah wafat.

*‘ ‘ Jangan sampai lengah dengan desakan-desakan hawa nafsu dan setan untuk melakukan kemaksiatan pasti selalu deras. ’ ’*

Kalimat diatas mengingatkan kita untuk tetap waspada terhadap pengaruh hawa nafsu dan godaan setan yang senantiasa ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks dakwah akhlak, hal ini menekankan pentingnya kesadaran dan ketahanan diri dalam menghadapi berbagai bentuk kemaksiatan yang dapat merusak moral dan spiritual kita. Godaan tersebut sering kali datang secara halus dan mengajak kita untuk menjauh dari nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, kita perlu menguatkan iman dan menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah dan ilmu, agar tidak mudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Kesadaran akan keberadaan godaan ini harus mendorong kita untuk terus berupaya memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas akhlak, sehingga dapat bertindak dengan bijak dan sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, kita dapat menghindari kemaksiatan dan membangun kehidupan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

#### **D. Analisis Wacana Pesan Dakwah Akhlak dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah**

Pesan akhlak adalah maddah dakwah (materi dakwah) yang membahas terkait perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi, karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Materi akhlak sangat luas, sama luasnya dengan perilaku dan sifat manusia yang tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi melibatkan berbagai aspek. Mulai dari

akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan juga kepada lingkungan (alam sekitar).

Berdasarkan analisis terkait pesan dakwah akhlak dalam buku ini berikut kutipan serta pembahasan lebih lanjut.

*Rasulullah SAW. Bersabda, "hikmah adalah barang berharga milik orang beriman yang hilang. Di mana saja mendapatkan, mereka berhak mengambilnya." Hadist ini mengisyaratkan betapa perlu kita mengutip hikmah berserak lalu menghimpun di dalam diri sehingga terbentuklah kebijaksanaan.*

Kutipan diatas menekankan pentingnya hikmah atau kebijaksanaan sebagai suatu harta yang berharga bagi setiap orang beriman.<sup>68</sup> Dalam konteks dakwah akhlak, pesan ini mengajak kita untuk senantiasa terbuka terhadap ilmu dan kearifan yang ada di sekitar kita, terlepas dari sumbernya. Ini berarti kita harus aktif mencari dan mengumpulkan nilai-nilai positif dari berbagai pengalaman, ajaran, dan pemikiran, baik yang berasal dari tradisi Islam maupun dari kebudayaan lain yang sejalan dengan prinsip-prinsip kebaikan. Dengan menghimpun hikmah, kita tidak hanya memperkaya diri sendiri, tetapi juga dapat berbagi pengetahuan dan kebijaksanaan tersebut kepada orang lain. Melalui akhlak yang baik, kita dapat menerapkan hikmah yang telah kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari, menjadi teladan yang dapat mempengaruhi orang lain untuk berperilaku positif, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

*"Maka, mari menemui orang-orang yang kita ciderai haknya, orang yang kita sakiti hatinya, dan orang yang kita kecewakan. Mari meminta maaf atas kesalahan-kesalahan kita. Kemudian, doakanlah untuk kebaikan mereka"*

Pesan tersebut menyoroti pentingnya introspeksi dan perbaikan hubungan antarmanusia dalam konteks dakwah akhlak. Menghadapi orang-orang yang pernah kita sakiti atau kecewakan menunjukkan kesadaran akan

---

<sup>68</sup> Ibid, 18.

dampak tindakan kita terhadap orang lain. Meminta maaf adalah langkah pertama yang penting untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan menunjukkan rasa tanggung jawab kita. Selain itu, mendoakan kebaikan bagi mereka yang kita cederaai haknya mencerminkan sikap ikhlas dan niat baik, serta membantu mengikis rasa dendam atau ketidakpuasan. Dengan melakukan hal ini, kita tidak hanya berusaha untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga membangun atmosfer saling menghargai dan memupuk kedamaian di dalam masyarakat. Dalam konteks dakwah akhlak, ini menjadi salah satu cara untuk menyebarkan kasih sayang dan menciptakan lingkungan yang lebih baik, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan.

*“ Siapa yang ingin meraih kebaikan didunia , maka hendaklah ia meraihnya dengan ilmu. Siapa yang meraih kebaikan di akhirat, maka ia hendaknya meraih dengan ilmu. Siapa yang ingin meraih keduanya maka hendaknya dengan ilmu.” (H.R. Muslim)*

Pada Hadis diatas menegaskan bahwa ilmu adalah kunci untuk mencapai kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>69</sup> Dalam konteks dakwah akhlak, pesan ini mendorong kita untuk memprioritaskan pencarian ilmu sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Dengan ilmu, kita tidak hanya dapat memahami hakikat kebaikan dan menjauhi keburukan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Ini mengisyaratkan bahwa akhlak yang baik tidak muncul secara otomatis, melainkan memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, mencintai ilmu dan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari adalah cara untuk mengembangkan diri, berkontribusi positif terhadap masyarakat, serta meraih kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat. Pesan ini menekankan bahwa dalam setiap langkah kita, ilmu harus menjadi panduan utama dalam membentuk karakter dan tindakan kita sebagai individu yang berakhlak mulia.

---

<sup>69</sup> Ibid, 39.

Rosulullah SAW, bersabda ‘ ‘ *hendaklah kalian berlaku jujur. Sebab jujur itu pembawa kebaikan. Dan kebaikan membawa ke surga*’ ’ ( H.R. Bukhari)

Pesan dari hadis ini menegaskan pentingnya sikap jujur sebagai fondasi dalam membangun karakter dan hubungan antarmanusia.<sup>70</sup> Dalam konteks dakwah akhlak, kejujuran dianggap sebagai pintu gerbang menuju kebaikan yang lebih besar. Ketika seseorang bersikap jujur, ia tidak hanya menciptakan kepercayaan di antara orang lain, tetapi juga membersihkan hati dari kebohongan dan kepura-puraan. Jujur membawa individu pada tindakan-tindakan baik, yang pada gilirannya akan mengarah pada kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab. Selain itu, kebaikan yang terlahir dari kejujuran akan menghasilkan pahala dan balasan positif, termasuk janji akan surga. Dengan demikian, pesan ini mendorong kita untuk menjadikan kejujuran sebagai prinsip dalam setiap aspek kehidupan, sebagai langkah awal dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.



---

<sup>70</sup> Ibid, 70.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil dari analisis penelitian yang telah penulis lakukan tentang analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam buku *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah* karya MHD. Rois Al-maududy, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah analisis wacana Teun A Van Dijk dalam buku *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah* karya MHD. Rois Al-maududy, meliputi Struktur Makro ( tematik) ialah menekankan pentingnya perubahan diri dan hijrah untuk memperbaiki kehidupan. Setiap individu memiliki potensi untuk berbuat dosa, tetapi selalu ada kesempatan untuk bertaubat. Kesungguhan dalam hijrah, meski penuh tantangan, akan mendapatkan perlindungan Allah. Dengan introspeksi dan usaha konsisten, individu dapat mencapai perbaikan diri dan kehidupan yang lebih baik. Superstruktur ( skematik) ialah hijrah berarti transformasi diri secara spiritual dan sosial. Perubahan ini dapat menginspirasi orang lain dan menciptakan lingkungan positif serta mendorong refleksi tentang tujuan hidup dan hubungan dengan Tuhan, dan Struktur Mikro, Semantik: Menekankan bertaubat dan belajar dari masa lalu. Sintaksis: Struktur kalimat koheren menggambarkan hubungan sebab-akibat. Stilistik: Pemilihan kata seperti "cahaya" menyoroti pentingnya pengetahuan. Restoris: Penekanan grafis menarik perhatian pada informasi untuk mengajak pembaca untuk berani berubah dan meningkatkan diri secara spiritual..
2. Pesan dakwah akidah dalam buku *Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah* karya MHD. Rois Al-maududy, meliputi iman kepada Allah SWT, iman pada hari akhir dan ikhtiar.

3. Pesan dakwah syari'ah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Al-maududy meliputi pesan dakwah syariah muamalah yakni, menjauhi maksiat, belajar dari kesalahan, kesadaran akan masa lalu, bergaul dengan lingkungan sehat, berbagi kebaikan, melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
4. Pesan dakwah akhlak dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Al-maududy, meliputi saling memaafkan, meraih kebaikan di dunia, berbagi ilmu dan berkata jujur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan penelitian yang penulis lakukan terhadap pesan dakwah dalam buku Berani Berhijrah Karna Hidup Perlu Berbenah karya MHD. Rois Al-maududy, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan terutama bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) bahwasanya setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah, salah satunya karya tulis sastra seperti buku.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam berperilaku sesuai isi dari
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terkait peranan sastra sebagai media dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “*Ilmu Dakwah*” 2018,128
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 73
- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Arnild Augina Mekarisce ‘ Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat’* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020
- Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004, 28
- Endang Saepudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), cet.1.67
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2008)
- Fahrurrozi, Faizah, and Kadri. *Ilmu Dakwah.*( Jakarta Pusat: Prenadamedia Group,2019.).
- Fitriani Wulandari, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa* (Analisis wacana teun a van dijk)
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial Cet II*, <https://id.shp.ee/UR7szyZ>, diakses 01 oktober 2024
- Kamaluddin “*Pesan Dakwah*”, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 02 No. 2 Desember 2016
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.Media Komputindo, 2014, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 1
- Mhd. Rois Almaududy, *Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses*, (Jakarta: PT Elex, Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana) cet.6
- Muhammad Abdul Fatah, *al Madkhalal ila ‘ilm al-Da’wah* (Beirut: Muasasah al-Risalah,2001).
- Nuonline, Q.S.AL ma’idah : 39, <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/39>, diakses pada tanggal 21 oktober 2024
- Nusantara, 2019), 13

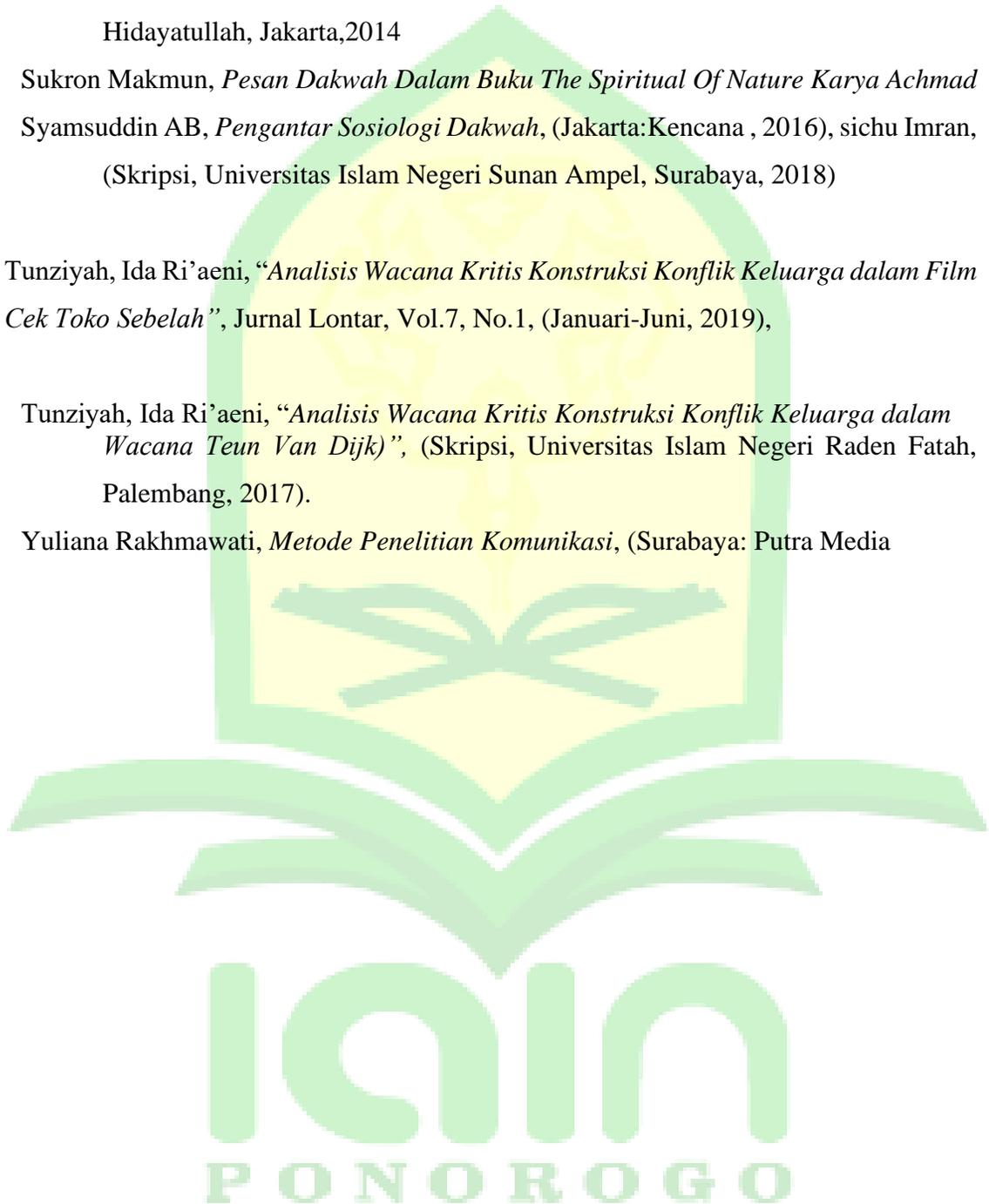
Suci Gusti Gunarsih, *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014)

Sukron Makmun, *Pesan Dakwah Dalam Buku The Spiritual Of Nature Karya Achmad Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), sichu Imran, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

Tunziah, Ida Ri'aeni, "*Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah*", *Jurnal Lontar*, Vol.7, No.1, (Januari-Juni, 2019),

Tunziah, Ida Ri'aeni, "*Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Wacana Teun Van Dijk*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017).

Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: Putra Media



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dewi Rosilawati lahir tanggal 28 November 2001. Anak kedua dari dua bersaudara buah cinta dan kasih dari pasangan Bapak mukhluis Sukadi dan Kusmiatun .

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: TK Dharma wanita Ngrayudan 1, lulus pada tahun 2007. SDN Ngrayudan 1, pada tahun 2014. SMP N 1 Jogorogo, Ngawi lulus pada tahun 2017. MA Darul Huda Mayak, Ponorogo lulus pada tahun 2020. Selama menempuh pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, penulis pernah terdaftar sebagai Santri selama 3 tahun.

Kemudian di tahun yang sama melanjutkan Studi S1 Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Ponorogo Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2020 melalui jalur UM-PTKIN.

Ponorogo, 28 oktober 2024

**Dewi Rosilawati**  
**NIM. 302200095**

**IAIN**  
**PONOROGO**